

**PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KESEIMBANGAN DAN
PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING
KE GAWANG DALAM PERMAINAN FUTSAL**

***THE INFLUENCE OF LEGS EXPLOSIVE POWER, BALANCE AND SELF
CONFIDENCE ON SHOOTING SKILLS OF
STUDENTS IN FUTSAL***

ANDIR AGUSTIAWAN



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KESEIMBANGAN DAN
PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE
GAWANG DALAM PERMAINAN FUTSAL**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Disusun dan Diajukan Oleh

ANDIR AGUSTIAWAN

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

TESIS

PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KESEIMBANGAN, DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE GAWANG DALAM PERMAINAN FUTSAL

Disusun dan diajukan oleh

ANDIR AGUSTIAWAN

Nomor Pokok: 161050401017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 10 Agustus 2018

Menyetujui,
Komisi Penasehat,

Dr. Suwardi, M.Pd
Ketua

Dr. Muh Rahmat Kasmad, M.Pd
Anggota

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Dr. Suwardi, M.Pd
NIP. 19660817 199303 1 002

Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd
NIP. 19601231 198503 1 029

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan Tesis dengan “Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya diri terhadap kemampuan Shooting ke gawang permainan Futsal siswa Smp Negeri 1 Sinjai Utara”. Dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun demikian, berkat keseriusan pembimbing dalam mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Suwardi, M.Pd, dan Dr. Rahmat Kasmad, M.Pd selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Anto Sukanto, M.Pd dan Dr. Rum Bismar, M.Pd yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pasca sarjana Universitas Negeri Makassar. Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, dan Ketua Prodi Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yang telah memberikan kemudahan kepada penulisan, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan

laporan. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Terimakasih, penulis ucapkan kepada kepada rekan-rekan kelas A jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Angkatan 2016 yang selama ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyusunan tesis ini dan memberikan dorongan moril dalam perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru SMPN 1Sinjai Utara yang telah memberikan izin guna untuk melaksanakan penelitian ini.

Terwujudnya tesis ini juga atas doa, dorongan, restu keluargadan orang tua. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Kasmina yang senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak-anaknya.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Makassar,

Juli 2018

AndirAgustiawan

PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS

Saya, Andir Agustiawan

Nomor Pokok: 161050401017,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Shooting ke Gawang dalam Permainan Futsal. Merupakan karya asli. Seluruh ide yang dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan, Tanggal

ABSTRAK

ANDIR AGUSTIAWAN, 2018. *Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Futsal Siswa SMP 1 Sinjai Utara. Tesis.* Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Suwardi dan Rachmat Kasmad)

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Futsal. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP 1 Sinjai Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *sampel jenuh* sehingga terpilih 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan inferensial melalui program SPSS 20 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.503 atau 50.3 %. (2) ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.332 atau 33.2%. (3) ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.605 atau 60.5%. (4) ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar -0.356 atau 35.7%. (5) ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.375 atau 37.5%. 6) ada pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.188 atau 18.8%. 7) ada pengaruh keseimbangan melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.124 atau 12.4%.

Kata kunci: Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan, Percaya Diri, Kemampuan Shooting.

ABSTRACT

ANDIR AGUSTIAWAN, 2018. *“The Influence of Legs Explosive Power, Balance, and Self Confidence on Shooting Skills of Students in Futsal”* (supervised by Suwardi and Rahmat Kasmad).

The study is path analysis research, which aims at examining the influence of legs explosive power, balance, and self confidence on shooting skills in futsal. The populations of the study were all student at SMP 1 in North Sinjai. Samples were selected by employing saturated sample and obtained 30 students. Data were analyzed by employing descriptive statistics and inferential analysis through SPSS 20 program at the significance level $\alpha = 0,05$.

The result of the study reveal that (1) there is direct influence of legs explosive power on self confidence of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.503 or 50.3%, (2) there is direct influence of balance on self confidence of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.332 or 33.2%, (3) there is a direct influence of students explosive power in shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.605 or 60.5%, (4) there is direct influence of balance on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by -0.356 or 35.7% (5) there is direct influence of self confidence on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.375 or 37.5%, (6) there is direct influence of legs explosive power through self confidence on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.188 or 18.8%, and (7) there is influence of balance through self confidence on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.124 or 12.4%

Keywords: *legs explosive power, balance, self confidence, shooting skills*

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Hasil Penelitian	18
BAB II TINAJUAN PUSTAKA	20
A. Permainan Futsal	20
B. Kemampuan Shooting	31
C. Daya Ledak Tungkai	39
D. Keseimbangan	43
E. Percaya Diri	47
F. Kerangka Pikir	51
G. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan lokasi Penelitian	61
B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	62
C. Defenisi Operasional Variabel	64
D. Populasi dan Sampel	65
E. Tehnik Pengumpulan Data	66
F. Tehnik Analisis Data	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Data	77

B. Pengujian Kualitas Data	79
C. Pengujian Persyaratan Analisis	81
D. Pengujian Hipotesis	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbandingan Sepakbola dan Futsal	24
3.1 Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri	72
4.1 Hasil analisis data Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal	77
4.2 Hasil uji validitas item instrument percaya diri	79
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	81
4.4 Hasil pengujian normalitas data variabel Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan, dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal	82
4.5 Hasil uji linearitas Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri	84
4.6 Hasil uji linearitas Keseimbangan dengan Percaya Diri	85
4.7 Hasil uji linearitas Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting	86
4.8 Hasil uji linearitas Keseimbangan dengan Kemampuan Shooting	86
4.9 Hasil linearitas Percaya Diri dengan Kemampuan Shooting	87
4.10 Hasil analisis multivariat regresi struktur 1	92
4.11 Hasil analisis multivariat regresi struktur 2	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Area Titik Penalty	26
2.2 Gawang Futsal	27
2.3 Bola Futsal	28
2.4 Lapangan Futsal	29
2.5 Skema Kerangka Pikir Penelitian	51
3.1 Desain Penelitian Analisis Jalur (path Analysis)	63
3.2 Loncat Jauh Tanpa Awalan	68
3.3 Modifikasi baa test	71
3.4 Shooting ke gawang	75
4.1 Model Persamaan Struktur	88
4.2 Model Persamaan Struktur 1	89
4.3 Model persamaan Struktur 2	89
4.4 Model Pengujian Hipotesis Sub Struktur 1	90
4.5 Model Pengujian Hipotesis Sub Struktur 2	93
4.6 Model Hasil Pengujian Sub Struktur 1 dan Sub Struktur 2	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Hasil Validitas dan Reabilitas Percaya Diri	107
2 Instrumen Penelitian Percaya Diri	109
3 Hasil penelitian pengaruh daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal	111
4 Hasil analisis deskriptif daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal	112
5 Deskriptif histogram daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal	116
6 Hasil analisis normalitas daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal	118
7 Hasil uji linearitas daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal	119
8 Hasil Uji Regresi Linear Struktur 1	122
9 Hasil Uji Regresi Linear Struktur 2	123
10 Dokumentasi Penelitian	125
11 Surat Izin Penelitian dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar ke Gubernur Sulawesi Selatan. Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Prov. Sulsel	131
12 Surat Izin Penelitian Dari Badan Penanaman Modal dan PTSP Prov. SULSEL ke Bupati Sinjai Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Sinjai	132
13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP	133

Sinjai Ke Kepala SMP Negeri 1 Sinjai Utara Kab. Sinjai

13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	134
14	Surat Keterangan Validator	135

PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KESEIMBANGAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE GAWANG DALAM PERMAINAN FUTSAL

THE INFLUENCE OF LEGS EXPLOSIVE POWER, BALANCE AND SELF CONFIDENCE ON SHOOTING SKILLS OF STUDENTS IN FUTSAL

OLEH

ANDIR AGUSTIAWAN

andiragustiawan@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

ANDIR AGUSTIAWAN, 2018. *“Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Shooting Ke Gawang Dalam Permainan Futsal Siswa SMP 1 Sinjai Utara”* (Dibimbing oleh Suwardi dan Rahmat Kasmad).

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Futsal. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP 1 Sinjai Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *sampel jenuh* sehingga terpilih 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial melalui program SPSS 20 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.503 atau 50.3 %. (2) ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.332 atau 33.2%. (3) ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.605 atau 60.5%. (4) ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar -0.356 atau 35.7%. (5) ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.375 atau 37.5%. (6) ada pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.188 atau 18.8%. (7) ada pengaruh keseimbangan melalui

percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara sebesar 0.124 atau 12.4%.

Kata kunci; *Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan, Percaya Diri, Kemampuan Shooting*

ABSTRACT

ANDIR AGUSTIAWAN, 2018. *“The Influence of Legs Explosive Power, Balance, and Self Confidence on Shooting Skills of Students in Futsal”* (supervised by Suwardi and Rahmat Kasmad).

The study is path analysis research, which aims at examining the influence of legs explosive power, balance, and self confidence on shooting skills in futsal, The populations of the study were all student at SMP 1 in North Sinjai. Samples were selected by employing saturated sample and obtained 30 students. Data were analyzed by employing descriptive statistics and inferential analysis through SPSS 20 program at the significance level $\alpha = 0,05$.

The result of the study reveal that (1) there is direct influence of legs explosive power on self confidence of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.503 or 50.3%, (2) there is direct influence of balance on self confidence of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.332 or 33.2%, (3) there is a direct influence of students explosive power in shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.605 or 60.5%, (4) there is direct influence of balance on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by -0.356 or 35.7% (5) there is direct influence of self confidence on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.375 or 37.5%, (6) there is direct influence of legs explosive power through self confidence on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.188 or 18.8%, and (7) there is influence of balance through self confidence on shooting skills of students in futsal at SMP 1 in North Sinjai by 0.124 or 12.4%

Keywords: *legs explosive power, balance, self confidence, shooting skills*

A. PENDAHULUAN

Futsal menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer dan banyak diminati berbagai kalangan di dunia. Hal ini terlihat dari antusiasme bermain futsal yang dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan. Popularitas permainan futsal yang tidak terbatas ini dapat membantu mencapai berbagai tujuan pendidikan rekreasi, dan prestasi di dunia dengan sebesar-besarnya.

Bagi setiap tim futsal, apabila para pemainnya memiliki fisik yang prima, seorang pelatih akan lebih mudah dalam menerapkan taktik dan strategi yang diinginkan dalam sebuah pertandingan sehingga tim tersebut akan dapat menekan lawan dengan memanfaatkan kemampuan fisiknya. Disamping itu, harus juga ditunjang dengan teknik dasar futsal yang mumpuni seperti mengontrol bola, mendribble dan menendang bola. Dengan kondisi dan teknik yang demikian itu, diharapkan para pemain dapat bermain sepanjang permainan dalam keadaan energik, sehingga kemenangan dapat tercapai.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football

Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Berbicara tentang perkembangan futsal di Indonesia, tak bisa lepas dari nama seorang Justinus Lhaksana, dialah yang membawa futsal ke Indonesia. Pria kelahiran 28 Juli 1967 ini pernah menjabat sebagai pelatih timnas futsal Indonesia pada tahun 2004-2007. Dia pernah tinggal di Belanda selama 15 tahun dan memegang sertifikat kepelatihan futsal dari KNVB (Asosiasi Sepakbola Belanda) serta melatih klub divisi utama negeri kincir angin ini. Di masa kepemimpinan Justin, timnas Indonesia pernah meraih prestasi internasional dengan memperoleh medali perunggu pada SEA GAMES Thailand tahun 2007. Pada waktu itu Indonesia berhasil mengalahkan Laos dengan skor telak 11-1.

Di Indonesia futsal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*). Futsal berada di bawah naungan BFN (*Badan Futsal Nasional*), suatu badan yang sudah membangun serta mengembangkan futsal di Indonesia hingga saat ini badan ini menyelenggarakan gelaran Liga Pro Futsal setiap tahunnya, salah satunya adalah ajang Liga Pro IFL (*Indonesia Futsal League*). Liga Pro ini pertama kali digelar pada tahun 2006 dan hingga saat ini Liga Pro IFL.

Jika kamu ingin menjadi pemain futsal yang profesional, maka harus memperhatikan trik dan teknik dasar dalam melakukan permainan futsal. Dalam melakukan teknik futsal harus didapatkan dengan latihan yang keras dan dilakukan secara rutin. Hal ini karena

olahraga futsal membutuhkan skill yang tinggi dan pengalaman yang banyak.

Shooting atau menembak adalah salah satu teknik yang harus dikuasai oleh pemain futsal karena tujuan utama permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Tanpa memiliki keterampilan shooting yang baik tujuan utama dari permainan futsal tidak dapat dicapai secara maksimal, untuk memiliki keterampilan shooting yang baik.

Daya ledak tungkai diperlukan untuk menunjang kaki agar memiliki kemampuan dalam menendang bola dengan keras. Derasnya arus bola yang ditendang oleh pemain, akan lebih menyulitkan penjaga gawang lawan untuk menghalau bola tersebut dengan begitu peluang terjadinya gol akan lebih besar.

Seorang pemain futsal apabila memiliki keseimbangan yang baik, maka pemain itu akan dapat mempertahankan tubuhnya pada waktu menguasai bola. Apabila keseimbangannya baik maka pemain tersebut tidak akan mudah jatuh dalam perebutan bola maupun dalam melakukan body contact terhadap pemain lawan.

Unsur tidak kalah pentingnya dalam menunjang kemampuan shooting adalah psikis yaitu percaya diri, kurangnya percaya diri akan mempengaruhi keyakinan dan daya juang atlet untuk menghasilkan shooting yang cepat dan tepat maka percaya diri memegang peranan penting sebagai kemampuan yang dapat menentukan baiknya tendangan shooting.

Unsur fisik dan psikis daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri adalah salah satu komponen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain futsal, karena sangat mendukung

upaya tercapainya suatu prestasi. Olehnya itu saya tertarik meneliti di SMP Negeri 1 Sinjai Utara, berdasarkan pengamatan yang terlihat di cabang olahraga futsal, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai teknik bermain futsal secara sempurna, salah satunya teknik shooting yang keras dan tepat sasaran secara sempurna, maka dari itu kondisi fisik dan psikis yang harus menjadi focus dalam penelitian ini adalah daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri.

Hal-hal yang dikemukakan di atas merupakan dasar pemikiran penulis yang dikembangkan berdasarkan berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan shooting (menembak) dalam permainan futsal. Atas dasar pemikiran inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian guna dapat mengetahui secara pasti tentang bagaimana pengaruh daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.

B. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Shooting

Teknik menendang bola disebut juga dengan *shooting*. Dalam permainan futsal, menurut Mulyono (2014: 54) bahwa "*shooting* dilakukan dengan keras dan sekuat tenaga". Sedangkan menurut Justinus Lhaksana (Junaidi Budi Prihanto, 2013 : 22) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan gol, hal ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol ke gawang lawan dan memenangkan pertandingan atau permainan. Tujuan

menendang bola adalah untuk mengumpan, *shooting* ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto, 2000: 17). Menendang bola dengan punggung kaki digunakan pada saat menendang bola ke gawang (Indra Gunawan, 2009:32).

Lebih lanjut Sukirno (2010:7) mengemukakan Menendang bola diartikan sebagai bentuk aktifitas pemain dalam usaha memindahkan bola dari pemain satu ke pemain lainnya (dari kaki ke kaki), atau memindahkan bola dari bagian lapangan ke lapangan lain, atau juga usaha menendang bola ke arah gawang lawan.

Teknik permainan futsal adalah suatu gerakan teknik yang dilakukan untuk memainkan bola disertai gerak tubuh. Menurut Mulyono (2014: 48) mengemukakan bahwa “seorang pemain futsal dituntut memiliki intelegensi yang tinggi yang mampu memutuskan dengan cepat setiap keputusan selama permainan berlangsung”. Permainan futsal memiliki prinsip yang harus dimiliki seorang pemain futsal yang menjadi pedoman utama adalah sebagai berikut:

1) Kecepatan

Kecepatan dalam permainan futsal menjadi unsur penting karena memiliki factor lapangan yang berukuran kecil sehingga seorang pemain harus segera mencari ruang kosong bergerak dalam rangka menciptakan peluang.

2) Bergerak Cepat

Seorang pemain futsal harus mampu terus bergerak ke segala arah, baik saat menguasai bola atau saat mencari ruang kosong untuk menjalankan instruksi pelatih.

3) Taktik

Dalam permainan futsal, taktik menjadi sangat penting karena menjadi

dasar dari strategi yang akan digunakan oleh seorang pelatih dan memerlukan rotasi pemain yang tepat.

4) Formasi

Formasi dalam permainan futsal menjadi gambaran apakah tim bermain secara menyerang atau bertahan.

5) Pertahanan

Lapangan permainan futsal yang kecil dan intensitas permainan keras dan cepat, membuat sebuah tim yang bermain harus memiliki pertahanan yang kuat agar mendapat hasil yang memuaskan.

Menurut Tola (2007) mengemukakan bahwa bagian badan yang memegang peranan penting waktu melakukan tendangan bola adalah : “kaki tumpu, kaki tendang, gerakan badan dan mata”.

Untuk pergerakan pelaksanaan teknik shooting ke gawang, sebagai berikut:

- a. Awalan, lari ke bola pada sudut yang tipis.
- b. Kaki tumpu, diletakkan pada samping bola, agar gerakan akhir dari kaki tendang lebih sempurna dan memungkinkan untuk menggerakkan bola lebih jauh.
- c. Kaki tendang, diayun jauh ke belakang lalu disentakkan ke depan dengan kuat.
- d. Perkenaan kaki pada bola, sepertiga bagian bawah bola dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam.
- e. Gerakan badan, pada saat menendang bola tubuh dimiringkan ke belakang untuk memberi dukungan pada tungkai.
- f. Gerakan tangan, rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
- g. Mata (arah penglihatan), fokuskan penglihatan pada bola dan

- memperhatikan arah bola yang diinginkan.
- h. Gerakan ikutan, ada gerakan ikutan dari kaki yang menendang bola sehingga gerakan akhirnya lebih sempurna dengan hasil tendangan lebih terarah.

2. Daya Ledak Tungkai

Daya ledak sering pula disebut kekuatan eksplosif, ditandai adanya gerakan atau perubahan tiba-tiba yang cepat dimana tubuh terdorong ke atas (vertikal) atau ke depan (horizontal) dengan mengarahkan kekuatan otot maksimal. Dalam daya ledak ini termasuk pula gerakan tiba-tiba dan cepat dari lengan ketika memukul atau menyemes bola serta tungkai tatkala menyepak.

Menurut Ichsan (2011 : 16) daya ledak (power) adalah "kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya", Seperti halnya dengan kata Sukadiyanto (2005 : 117) dalam Mylsidayu & Kurniawan (2015 : 136) power adalah hasil kali antara kekuatan dan kecepatan. Pada semua aksi akan ada reaksi yang sama.

Daya ledak tungkai lebih diperlukan oleh semua cabang olahraga, oleh karena di dalam power terdapat kekuatan dan kecepatan. Seperti dikatakan oleh Harsono (1988: 176) adalah; "power adalah hasil dari kekuatan dan kecepatan". Sedangkan menurut Harsono (1988) power adalah "kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang amat singkat".

Lebih lanjut Menurut Harre (1982) dalam Harsono yang menyatakan bahwa "kemampuan olahragawan untuk mengatasi tahanan dengan suatu

kecepatan kontraksi yang tinggi". Kontraksi otot yang tinggi diartikan sebagai kemampuan otot yang kuat dan cepat berkontraksi. Sedangkan Bucher (1964) dalam Harsono (1988: 199) mengemukakan bahwa daya ledak adalah "kemampuan seseorang untuk menampilkan kerja maksimal per unit waktu". Seperti yang dikatakan Rahantoknam (1988 : 123) bahwa: "kontraksi dalam jangka waktu yang lama dan dengan intensitas rendah (karakteristik kegiatan otot pada lari cepat) terjadi dalam ketidak adaan oksigen, yang dinamakan kontraksi daya ledak anaerobik".

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, nampak bahwa peranan daya ledak otot tungkai merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan, karena daya ledak tungkai merupakan penunjang dalam melakukan rangkaian gerakan-gerakan pada pola gerak, termasuk dalam kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan futsal.

3. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kemampuan seseorang mempertahankan sistem tubuh baik dalam posisi statis maupun dalam posisi gerak dinamis yang mana keseimbangan juga merupakan hal yang sangat penting di dalam melakukan suatu gerakan karena dengan keseimbangan yang baik, maka seseorang mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan dan dalam beberapa ketangkasan unsur kelincahan, seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988: 224) bahwa "Keseimbangan berhubungan dengan koordinasi dari, dan dalam beberapa keterampilan juga dengan agilitas". Dengan demikian untuk menjaga

keseimbangan dalam melakukan kegiatan jasmani, maka gerakan-gerakan yang dilakukan perlu dikoordinasikan dengan baik sebagai usaha untuk mengontrol semua gerakan.

Lebih lanjut Harsono (1988:223) mengemukakan bahwa keseimbangan atau balance adalah “Kemampuan untuk mempertahankan system neuromuscular kita dalam kondisi statis, atau mengontrol system neuromuscular tersebut dalam suatu posisi atau sikap yang efisien selagi kita bergerak”. Adapun keseimbangan terbagi atas dua jenis, menurut Syarif Hidayat (2014: 60) dalam Rahantoknam (1988) yaitu:

1. Keseimbangan statis adalah mempertahankan sikap pada posisi diam di tempat. Ruang geraknya biasanya sangat kecil, seperti berdiri di atas alas sempit.
2. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi tubuhnya pada waktu bergerak, seperti sepatu roda, ski air, dan olahraga lainnya.

Menurut Barrow dan McGee (1979) dalam Harsono (1988: 223) mendefinisikan keseimbangan sebagai berikut:

Keseimbangan atau balance diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan sistem neuromuscular tubuh dalam kondisi statis, atau mengontrol sistem neuromuscular dalam suatu posisi atau sikap yang efisien sementara bergerak.

Keseimbangan tubuh tergantung pada 3 faktor (Hay, 1983; Bailey, 1992) dalam Ichsan yaitu:

1. Bidang tumpuan. Bidang tumpuan adalah dasar tempat bertumpu atau berpijak tubuh, baik di lantai, tanah, kursi, meja, tali atau tempat lainnya.

2. Letak titik berat tubuh. Titik berat tubuh manusia kira-kira terletak setinggi sepertiga bagian atas tulang *sacrum*, kalau tubuh dalam posisi berdiri tegak (berdiri anatomis).
3. Letakn garis letak tubuh. Garis berat tubuh adalah garis vertical yang melalui titik pusat bidang tumpuan.

Menurut Oxendine (1988) dalam Harsono (1988 : 223) balance adalah “Ease in maintaining and controlling body position”.

Pada permainan futsal terlebih khusus pada shooting ke gawang banyak menggunakan keseimbangan dinamis (*dynamic balance*) adalah keseimbangan yang mengacu kepada posisi badan bergerak, terutama pada saat menendang bola ketika salah satu kaki sebagai tumpuan.

4. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu faktor kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan yang terbaik.

Menurut Husdarta (2010:92), mengemukakan bahwa salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahraga yang gemilang adalah memiliki percaya diri (*self confidence* atau *confidence in one self*).

Menurut Hornby dalam Husdarta, (2010:92), berpendapat bahwa secara sederhana percaya diri berarti rasa percaya diri terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu. Sedangkan menurut Mylsidayu (2015:103) adalah rasa percaya sendiri bahwa mampu mencapai prestasi tertentu dan apabila prestasinya sudah tinggi maka individu tersebut akan lebih *self-confidence*.

Menurut komaruddin (2015:66) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Selanjutnya, Singer dalam Komaruddin (2015:67) menjelaskan bahwa atlet yang memiliki percaya diri berarti merasa yakin dan kompeten untuk melakukan apa yang harus dilakukan.

Menurut Lauster (Sanjaya, 2013), aspek-aspek dari percaya diri meliputi:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, suatu hal, sesuai kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri atas keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

C. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan teknik analisis jalur untuk analisis datanya. “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat” (Abustam, Rahman & Djaali:2006).

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah: a) Variabel bebas (*variabel independent*) yaitu daya ledak tungkai dan keseimbangan, b) Variabel perantara (*moderating*) yaitu percaya diri, c) Variabel terikat (*variabel dependent*) yaitu kemampuan shooting ke gawang. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analisis*). Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel – variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variable-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Daya ledak tungkai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan tungkai seseorang untuk menggunakan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat singkat atau cepat. Tes yang digunakan tes *standing long jump* (Nur Ichsan Halim, 2011:96)
2. Keseimbangan yang dimaksud dalam penelitian adalah merupakan kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ syaraf otot untuk menahan beban atau tahanan yang dilakukan di dalam beraktivitas baik secara statis maupun dinamis. Tes keseimbangan *Modifikasi bass test* oleh Ismaryanti (2009:53)
3. Percaya Diri adalah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh atlet untuk mencapai kesuksesan dalam

situasi kompetitif (pertandingan). Percaya diri diukur dengan menggunakan skala percaya diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek percaya diri yang terdiri atas keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

4. Kemampuan shooting ke gawang dengan cara menendang bola yang diarahkan ke gawang untuk memasukkan gol dengan hasil yang maksimal, dengan menggunakan tes keterampilan permainan sepakbola oleh Nurhasan (2001) dan telah di modifikasi instrumen tes *shooting* ke gawang pada permainan futsal oleh Musthafa (2012: 51).

Populasi menurut Sugiyono (2016:117) mengatakan bahwa “populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjenis kelamin laki-laki SMP 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang memilih ekstrakurikuler futsal sebanyak 30 orang siswa. Sampel Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi dengan teknik *sampel jenuh*. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa: ”Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dipilih dari seluruh populasi tersebut sebanyak 30 orang dengan teknik *sampel jenuh*.

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah metode survey ke lapangan kemudian dilakukan pengukuran dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai Utara.

Setelah data penelitian ini terkumpul yakni data daya ledak tungkai, keseimbangan, percaya diri dan kemampuan shooting ke gawang permainan futsal, maka untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan, data tersebut perlu dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Statistics					
		Dayaleda	Keseimb	Kepercay	
		ktungkai	angan	aanDiri	Shooting
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	1	1	1	1
Mean		197.1000	79.3333	103.8667	4.5333
Std. Deviation		16.90613	10.40004	13.77587	1.87052
Variance		285.817	108.161	189.775	3.499
Range		66.00	45.00	49.00	6.00
Minimum		155.00	50.00	76.00	1.00
Maximum		221.00	95.00	125.00	7.00
Sum		5913.00	2380.00	3116.00	136.00

1. Daya Ledak Tungkai (X1) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 5913, nilai mean 187.10, nilai st.dev 16.906, nilai variance 285.81, nilai range 66, nilai minimal 155 dan nilai maksimal 221.

2. Keseimbangan (X2) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 2380, nilai mean 79.33, nilai st.dev 10.400, nilai variance 189.775, nilai range 49, nilai minimal 76 dan nilai maksimal 125.
3. Percaya Diri (X3) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 3116, nilai mean 103.86, nilai st.dev 13.775, nilai variance 108.161, nilai range 45, nilai minimal 50 dan nilai maksimal 125.
4. Kemampuan Shooting (Y) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 136, nilai mean 4.533, nilai st.dev 1.870, nilai variance 3.499, nilai range 6, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 7.

2. Uji Normalitas Data

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau nilai P-Value dengan $\alpha = 0,05$ (taraf Signifikan). Apabila nilai P-Value lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal. Variabel Daya Ledak Tungkal (X1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,773 > 0,05$. Variabel Keseimbangan (X2) pada tabel di atas

menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,218 > 0,05$. Variabel Percaya Diri (X3) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,967 > 0,05$. Variabel kemampuan Shooting (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,080 > 0,05$.

3. Analisis Linearitas Data

Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan apabila P-Value lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (P-Value $> 0,05$). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Linearitas Daya Ledak Tungkal Terhadap Percaya Diri Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Hasil pengujian linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai P	α	Ket
X ₁ ke X ₃	0,359	0,05	Linear

Dari tabel di atas bahwa hasil uji linearitas dari variabel daya ledak tungkal terhadap percaya diri diperoleh nilai linearitas sebesar 0,359, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,359 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

b. Analisis Linearitas Keseimbangan Terhadap Percaya Diri Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Hasil pengujian linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai P	α	Ket
X_2 ke X_3	0,254	0,05	Linear

Dari tabel di atas bahwa hasil uji linearitas dari variabel keseimbangan terhadap percaya diri diperoleh nilai linearitas sebesar 0,254, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,254 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

c. Analisis Linearitas Daya Ledak Tungkal Terhadap Kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Hasil pengujian linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai P	α	Ket
X_1 ke Y	0,279	0,05	Linear

Dari tabel di atas bahwa hasil uji linearitas dari variabel daya ledak tungkal terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai linearitas sebesar 0,279, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,279 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

d. Analisis Linearitas Keseimbangan Terhadap Kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Hasil pengujian linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai P	α	Ket
X_2 ke Y	0,261	0,05	Linear

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel keseimbangan terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai linearitas sebesar 0,261, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

e. Analisis Linearitas Percaya Diri Terhadap Kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Hasil pengujian linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai P	α	Ket
X_3 ke Y	0,293	0,05	Linear

Dari tabel di atas bahwa hasil uji linearitas dari variabel percaya diri terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai linearitas sebesar 0,293, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,293 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan normalitas data dan linearitas pada hipotesis yang akan diuji, maka lebih lanjut dilakukan pengujian hipotesis, untuk membuktikan kebenarannya. Penelitian ini menurunkan tujuh hipotesis, dimana ketujuh harus diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik inferensial yakni dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan metode *backward*. Pengujian dilakukan untuk melihat kesesuaian model struktural dengan data penelitian, dan menguji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural.

a. Hasil Uji Hipotesis Model Awal Sub struktur 1

Hasil uji signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal sub-struktur 1 dengan menggunakan uji-t. Tabel koefisien jalur persamaan struktural model awal sub-struktur 1 sebagai berikut:

Variabel	Beta	P	α
X ₁	0.503	0.002	0.05
X ₂	0.332	0.036	0.05

Dari hasil pengujian hipotesis individual, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan diatas dikatakan layak untuk digunakan karena nilai P pada uji tersebut $<0,05$. Dari tabel koefisien Model Sub Struktur 1 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel Daya Ledak Tungkai sebesar 0,503. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel Daya Ledak Tungkai adalah 0,002. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Percaya Diri.
2. Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel Keseimbangan adalah 0,332. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,036. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Percaya Diri..

b. Hasil Uji Koefisien Jalur Model Awal Sub struktur 2

Hasil uji signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal sub-struktur 2 dengan menggunakan uji-t. Tabel koefisien jalur persamaan struktur model awal sub-struktur 2 sebagai berikut:

Variabel	Beta	P	α
----------	------	---	----------

X ₁	0.605	0.001	0.05
X ₂	-0.357	0.028	0.05
X ₃	0.357	0.049	0.05

3. Dari nilai tabel koefisien sub structural 2 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan structural untuk variabel Daya Ledak Tungkai sebesar 0,605. dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting.
4. Nilai koefisien Keseimbangan sebesar -0,357 dengan signifikan yang diperoleh 0,028. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting.
5. Perolehan nilai koefisien Percaya Diri 0,275 dengan signifikan yang diperoleh 0,049. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting.

Mengingat dalam desain analisis jalur terdapat pengaruh secara tidak langsung, maka hipotesis tersebut juga perlu di uji apakah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan. Koefisien yang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel ini adalah

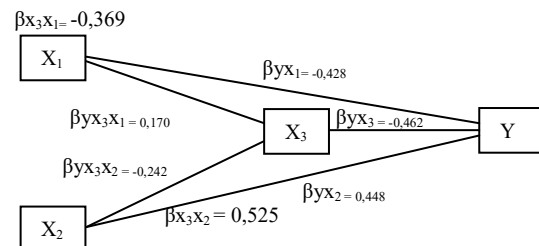
standardized coefficient beta. Sugiyono dan Susanto (2015: 439).

Variabel	Beta	P	α
$X_1 \ X_3 \ Y$		0.002	
	0.503 x	x	
	0.375 =	0.049	0.05
	0.1888	=	
		0.000	
$X_2 \ X_3 \ Y$		0.036	
	0.332 x	x	
	0.375 =	0.049	0.05
	0.124	=	
		0.001	

Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung Daya Ledak Tungkai terhadap Percaya Diri adalah 0,503 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting adalah 0,375. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting jika ditinjau dari Percaya Diri adalah $0,503 \times 0,375 = 0,188$. Dan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung daya ledak tungkai bila ditinjau melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal

Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri adalah 0,332 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting adalah 0,375. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting ditinjau dari percaya diri adalah $0,332 \times 0,375 = 0,124$. Dan nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Shooting dalam permainan futsal yang dipengaruhi Keseimbangan akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh Percaya Diri.

Berdasarkan hasil pengujian untuk struktur 1 dan struktur 2, maka diperoleh hasil diagram jalur keseluruhan variable adalah sebagai berikut.



5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan semua diterima dan signifikan.. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pengaruh antara variabel daya ledak tungkai, keseimbangan, percaya diri dan kemampuan shooting dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Hipotesi pertama yaitu ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri sebesar 0.503 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,002 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterimah. Dengan demikian daya ledak tungkai berpengaruh terhadap percaya diri pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
- Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri sebesar 0.332 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,036 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterimah. Dengan demikian keseimbangan berpengaruh terhadap

- percaya diri pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
- c. Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting sebesar 0.605 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian daya ledak tungkai berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
 - d. Hipotesis keempat yaitu ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting sebesar 0.356 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,028 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian keseimbangan berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
 - e. Hipotesis kelima yaitu ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting sebesar 0.375 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,049 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
 - f. Hipotesis keenam yaitu ada pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai 0,188, nilai koefisien nilai signifikansi 0.000. dengan demikian Dengan demikian daya

ledak tungkai melalui percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara

- g. Hipotesis ketujuh yaitu ada pengaruh keseimbangan melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai 0,188, nilai koefisien nilai signifikansi 0.001. Dengan demikian keseimbangan melalui percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung daya ledak tungkai, keseimbangan terhadap percaya diri pada siswa SMP 1 sinjai utara. Begitupula terdapat pengaruh langsung daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal SMP 1 sinjai utara.

Saran dalam memberikan latihan kemampuan shooting, pelatih dan semua pihak yang terlibat dalam pembinaan cabang olahraga futsal perlu memperhatikan kembali aspek daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri, dan diperlukan upaya yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan shooting.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Jaya. (2008). *Futsal, Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Halim, N. I. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Husdarta, H. J. S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ismaryati. 2008. *Tes & Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Indra Gunawan. (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Komaruddin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Muhammad A. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Mylsidayu, Apta & Kurniawan, Febi. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Narti, Aulia. 2007. *Futsal*. PT. Indah Jaya Adi pratama).
- Prihanto, J.B. 2013. *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Ketepatan Shooting Bola Pada Permainan Futsal*. (Jurnal Online Mahasiswa)
- Rahantoknam, Edward. 1988. *Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Sanjaya, A. A. 2013. *Hubungan antara Percaya diri dan Motivasi Berprestasi Atlet Futsal SMA Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: UNM
- Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukirno. 2010. *Belajar Bermain Futsal*. Depok: Aryaduta.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Scheunemann, Timo. 2009. *Futsal For Winner. Taktik dan Variasi Latihan Futsal*. Malang: DIOMA).
- Tenang, J. D. 2008. *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: DAR. Mizan.
- Tola, Ismail. 2007. *_____ Sepak Bola*.
- Yudianto, Lukman. 2009. *Tehnik Bermain Sepakbola dan Futsal*. Visi 7.
- Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT Bumi Timur Jaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga telah menjadi gejala sosial yang telah tersebar di seluruh dunia. Olahraga telah menjadi sarana rekreasi, pendidikan, prestasi, dan kesehatan. Olahraga sebagai sarana rekreasi yaitu olahraga yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang atau senggang, dan dilakukan dengan penuh kegembiraan. Jadi segalanya dilakukan dengan santai dan tidak formal, baik itu tempat, sarana, maupun peraturannya.

Sedangkan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan seperti anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru pendidikan jasmani. Kegiatan olahraga yang dilakukan adalah bersifat formal, dan tujuannya sangat jelas guna memenuhi sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang telah disusun melalui kurikulum tertentu dan disampaikan dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).

Olahraga juga dilakukan untuk tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Dalam hal ini mulai dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan manusia, seperti pengetahuan kedokteran, sosial, ekonomi, lingkungan hidup dan lain-lain, diperhitungkan dan diperhatikan, dikerjakan dengan formal, baik program, sarana maupun fasilitasnya di bawah asuhan tenaga-tenaga profesional. Yang terakhir adalah kegiatan olahraga yang peruntukkan mencapai sasaran suatu prestasi tertentu. Di dalam hal ini ilmu Pembinaan dan pengembangan

olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak disiplin, disiplin dan sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Lepas dari hal tersebut yang tidak kalah pentingnya bahwa olahraga merupakan aspek kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sesuatu yang di butuhkan di kalangan masyarakat, baik kaum tua maupun muda.

Daya tarik permainan Futsal adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental. Anda harus melakukan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, ada syarat yang mutlak banyak tim yang berhasil diakhir pertandingan karena kekuatan tim lawan sudah terkuras habis pasti setiap kegiatan kebugaran untuk setiap pemain merupakan latihan yang sebanyak mungkin berinteraksi dengan bola jangan hanya menyuruh pemain berdiri, tetapi berikanlah mereka memainkan dan menggiring bola selama mungkin.

Permainan futsal terus mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi peraturan, teknologi, fasilitas yang menyangkut lancarnya jalan suatu pertandingan. Yang tidak kalah pentingnya sekarang ini terus dikembangkan dan ditingkatkan adalah teknik,taktik dan strategi yang diterapkan para pemain maupun pelatih dalam menghadapi suatu pertandingan. Semua itu ditujukan agar permainan futsal ini lebih indah dan menarik. Menjadi pemain futsal yang baik, harus mengetahui terlebih dahulu teknik dasar dalam permainan futsal yaitu 1.Teknik foundation atau teknik dasar layaknya seseorang membangun rumah semakin kuat pondasinya maka

semakin besar gaya bervariasi pula ukuran dan bentuk bangunan yang dapat didirikan jadi keterampilan dasar seperti itu di butuhkan oleh para pemain.

Futsal menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer dan banyak diminati berbagai kalangan di dunia. Hal ini terlihat dari antusiasme bermain futsal yang dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan. Popularitas permainan futsal yang tidak terbatas ini dapat membantu mencapai berbagai tujuan pendidikan rekreasi, dan prestasi di dunia dengan sebesar-besarnya.

Bagi setiap tim futsal, apabila para pemainnya memiliki fisik yang prima, seorang pelatih akan lebih mudah dalam menerapkan taktik dan strategi yang diinginkan dalam sebuah pertandingan sehingga tim tersebut akan dapat menekan lawan dengan memanfaatkan kemampuan fisiknya. Disamping itu, harus juga ditunjang dengan teknik dasar futsal yang mumpuni seperti mengontrol bola, mendribble dan menendang bola. Dengan kondisi dan teknik yang demikian itu, diharapkan para pemain dapat bermain sepanjang permainan dalam keadaan energik, sehingga kemenangan dapat tercapai.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya,

mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

Pertandingan futsal internasional pertama diadakan di AS pada Desember 1985, di Universitas Negeri Sonoma di Rohnert Park, California.

Seiring terkenalnya futsal ke berbagai negara di belahan dunia lainnya, permainan ini makin digandrungi, bukan hanya oleh masyarakat biasa, namun juga para pemain sepakbola profesional yang mengasah kemampuan bermain bola mereka di lapangan yang lebih kecil dan tempo permainan yang lebih cepat. Sebut saja Pele, legenda sepakbola asal Brasil ini diketahui mengembangkan teknik dribbling-nya lewat permainan futsal.

Futsal merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Spanyol yaitu “*futbol dan sala*”. Futbol artinya sepakbola dan sala artinya ruangan. Futsal dipercaya lahir dan populer di sebuah Negara kecil di *Amerika Latin*. Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap pertandingannya, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang. Spesifikasi lapangan dan bola pada regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) agar para pemain lebih menjunjung nilai fair play, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasannya adalah karena isi regulasi lapangan permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau lantai parket serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain.

Olahraga futsal di Indonesia sudah tumbuh subur dalam kehidupan masyarakat baik dari kota maupun pelosok desa. Karena olahraga futsal ini mudah dimengerti serta dapat dilakukan dimana saja tetapi persoalannya tidak sampai disitu saja. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam futsal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu agar dapat bermain dan berprestasi tinggi di bidang permainan futsal terdapat teknik-teknik dasar tanpa bola dan dengan bola yang harus dikuasai, yaitu diantaranya lari, daya gerak tipu, menendang atau menembak, menggiring atau mendribel, mengontrol dan menyundul bola.

Berbicara tentang perkembangan futsal di Indonesia, tak bisa lepas dari nama seorang Justinus Lhaksana, dialah yang membawa futsal ke Indonesia. Pria kelahiran

28 Juli 1967 ini pernah menjabat sebagai pelatih timnas futsal Indonesia pada tahun 2004-2007. Dia pernah tinggal di Belanda selama 15 tahun dan memegang sertifikat kepelatihan futsal dari KNVB (Asosiasi Sepakbola Belanda) serta melatih klub divisi utama negeri kincir angin ini. Di masa kepemimpinan Justin, timnas Indonesia pernah meraih prestasi internasional dengan memperoleh medali perunggu pada SEA GAMES Thailand tahun 2007. Pada waktu itu Indonesia berhasil mengalahkan Laos dengan skor telak 11-1.

Di Indonesia futsal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*). Futsal berada di bawah naungan BFN (*Badan Futsal Nasional*), suatu badan yang sudah membangun serta mengembangkan futsal di Indonesia hingga saat ini badan ini menyelenggarakan gelaran Liga Pro Futsal setiap tahunnya, salah satunya adalah ajang Liga Pro IFL (*Indonesia Futsal League*). Liga Pro ini pertama kali digelar pada tahun 2006 dan hingga saat ini Liga Pro IFL.

Pada saat ini, olahraga permainan futsal sudah berkembang diberbagai kota maupun daerah. Awal munculnya olahraga permainan futsal di berbagai kota besar ini adalah sebagai kebutuhan orang-orang kota untuk melakukan olahraga permainan sepakbola yang sangat populer. Namun karena adanya keterbatasan prasarana olahraga sepakbola, maka sebagai solusinya adalah melakukan aktifitas olahraga sepakbola didalam ruangan atau futsal.

Jika kamu ingin menjadi pemain futsal yang profesional, maka harus memperhatikan trik dan teknik dasar dalam melakukan permainan futsal. Dalam melakukan teknik futsal harus didapatkan dengan latihan yang keras dan dilakukan secara rutin. Hal ini karena olahraga futsal membutuhkan skill yang tinggi dan pengalaman yang banyak.

Teknik yang dilakukan dalam bermain futsal hampir sama dengan permainan sepakbola namun ada perbedaannya seperti faktor lapangan yang relatif lebih kecil dan permukaan lantai yang keras. Faktor fisik pemain juga harus diperhatikan karena bermain futsal dengan lapangan kecil harus melakukan gerakan-gerakan yang lincah sehingga menguras fisik maupun emosi pemain. Pergerakan cepat atau lambatnya bola ditentukan oleh seberapa kuat kaki dalam menendang bola. Dalam melakukan tendangan bola baik dalam mengoper bola ke teman satu tim ataupun dengan tendangan langsung ke arah gawang. Teknik passing dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu kaki dan dari berbagai macam sisi kaki, seperti kaki bagian dalam, bagian luar, ujung kaki atau tumit.

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memerlukan kondisi fisik yang baik. Di era perkembangan olahraga yang makin maju saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan untuk melakukan kegiatan olahraga. Salah satu jenis olahraga yang sangat digemari adalah olahraga permainan. Bukan sekedar hanya untuk mendapatkan kebugaran seseorang melakukan aktivitas olahraga, namun olahraga saat ini juga dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk memperoleh

prestasi, salah satu cabang olahraga yang banyak digemari masyarakat Sulawesi Selatan terkhusus Kab.Sinjai ialah futsal.

Futsal merupakan cabang olahraga yang menggunakan aktivitas fisik dan termasuk ke dalam salah satu permainan bola besar dengan memerlukan motivasi untuk berjuang melawan diri sendiri sebelum mengalahkan orang lain permainan futsal adalah suatu permainan yang menuntut adanya kerjasama yang baik dan rapi, futsal merupakan permainan tim, oleh karena itu kerjasama tim merupakan kebutuhan permainan futsal yang harus dipenuhi setiap tim yang menginginkan kemenangan. Kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim, di samping itu setiap individu atau pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik dan mental yang baik pula.

Permainan futsal lebih cenderung dinamis dan lebih membutuhkan kebugaran yang baik dari pemainnya. Unsur-unsur kebugaran meliputi kecepatan, daya ledak, kekuatan otot, daya tahan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kordinasi, tenaga dan kelincahan. Diantara unsur-unsur di atas peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai daya ledak tungkai keseimbangan dan percaya diri, salah satu percaya diri ini bagian psikis kemampuan seseorang menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri dan keyakinan dalam meraih prestasi seorang pemain atau atlet dari bagian yang saya teliti merupakan komponen yang sangat penting terampil terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal untuk memasukkan bola ke gawang lawan pemain dan mencetak gol sebagai hasil akhir dari kemenangan.

Dalam permainan futsal yang dominan dilakukan adalah menendang yaitu mengoper dan menembak atau shooting. Teknik ini kelihatannya gampang, tetapi sebenarnya membutuhkan konsentrasi dan waktu yang tepat agar shooting yang dilakukan mengarah ke gawang atau menjadi sebuah gol. Seringkali orang melihat dalam pertandingan futsal, shooting adalah senjata ampuh untuk mencetak gol. Dalam futsal shooting dapat dilakukan dengan baik, orang harus dapat melakukan gerakan yang kompleks. Untuk melakukan shooting yang baik orang harus memiliki kemampuan fisik yang baik karena itu orang dituntut untuk dapat melakukan shooting dengan baik dalam keadaan dibawah tekanan permainan, ruang yang sempit, fisik yang lelah dan waktu yang terbatas. Pergerakan bola dipengaruhi oleh posisi bola yang akan ditendang oleh pemain. Dalam melakukan permainan bola futsal teknik yang paling sering digunakan saat bermain adalah teknik passing. Karena lapangan futsal yang berukuran kecil, saat pemain melakukan passing kepada teman satu tim jangan terlalu pelan ataupun terlalu deras.

Untuk mendapatkan tolakan yang kuat dan kecepatan yang tinggi seorang atlet harus memiliki daya ledak yang besar. Jadi daya ledak otot tungkai sebagai tenaga pendorong lompatan pada saat melakukan tolakan pada papan tolak setelah melakukan awalan untuk memperoleh kecepatan vertikal sehingga dapat menambah jarak lompatan yang dilakukan. power adalah kemampuan otot untuk mengeluarkan kekuatan maksimal dalam waktu yang amat singkat. Rumus yang digunakan dalam power adalah: $\text{power atau daya ledak otot} = \frac{\text{kerja atau waktu}}{\text{kekuatan} \times \text{jarak tempuh}}$.

Kekuatan adalah kemampuan komponen fisik seseorang dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja, sedangkan Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenisnya secara berturut-turut dalam waktu yang singkat.

Secara teknis, pola permainan sebuah tim futsal berubah-ubah dalam hitungan detik, mengikuti transisi dari bertahan menjadi menyerang atau sebaliknya. Pemain tidak boleh terpaku pada satu posisi statis agar terhindar dari permainan monoton. Setiap pemain diharuskan menguasai kemampuan bertahan dan menyerang secara berimbang.

Kemampuan menendang bola yang baik sangat dibutuhkan dalam permainan futsal karena hasil tendangan yang baik dan akurat inilah sebuah tim akan mencetak gol dan mendapatkan kemenangan.

Permainan futsal sangat mengandalkan kemampuan teknik yang tinggi dan masing-masing pemain tanpa terkecuali. Teknik individu digabungkan secara kolektif untuk menjalankan sebuah taktik dan strategi yang berlatih dan terkonsep. Bentuk implementasi taktik dan strategi di lapangan merupakan serangkaian scenario permainan yang dikenal sebagai formasi permainan futsal.

Shooting atau menembak adalah salah satu teknik yang harus dikuasai oleh pemain futsal karena tujuan utama permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Tanpa memiliki keterampilan shooting yang baik tujuan utama dari permainan futsal tidak dapat dicapai secara maksimal, untuk

memiliki keterampilan shooting yang baik, selain melatih akurasi tendangannya sehingga memiliki power atau daya ledak yang tinggi, terlepas dari pada itu pemain futsal harus pula melatih keseimbangan dan percaya diri sehingga memiliki keterampilan shooting yang baik untuk mencapai permainan futsal secara maksimal.

Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus. Permainan futsal memerlukan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Pemain harus merasakan bahwa bola adalah bagian dari dirinya.

Pemain yang memiliki skill/teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan futsal yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efektif. Tujuan menendang adalah untuk mengoper (passing), menembak ke gawang (shooting), dan menyapu bola untuk menggagalkan serangan lawan (sweeping)

Dalam pertandingan futsal penting sekali bagi pemain memiliki kemampuan shooting yang baik terutama untuk pemain yang berada pada posisi depan. Teknik menembak (Shooting) adalah teknik dasar dengan melakukan tendangan keras ke arah gawang dengan tujuan untuk mencetak gol terhadap team lawan. Dibutuhkan tendangan yang akurat agar menghasilkan posisi bola yang terarah pada tempat yang sulit dijangkau oleh kiper.

Untuk melakukan shooting keras bisa dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar maupun dalam pada posisi di dekat ujung kaki. Selain itu juga bisa memakai punggung kaki sebagai pilihan lain dalam melakukan shooting serta dapat pula pemain menggunakan ujung kaki atau sepatu yang mana hal ini bisa menghasilkan tendangan yang kencang dengan arah bola lurus ke depan, perlu sebuah upaya latihan yang serius dalam melakukan teknik shooting ini agar tendangan keras dan bola melaju dengan cepat.

Peranan kemampuan fisik dan psikis dalam menunjang prestasi olahraga seperti olahraga futsal, tidak perlu diperdebatkan lagi, bagi yang memiliki kemampuan fisik dan psikis yang tinggi tentu akan lebih berpeluang untuk berprestasi. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik dan psikis yang memadai maka teknik-teknik dalam gerakan dalam permainan futsal seperti halnya teknik shooting ke gawang tidak akan dapat dilakukan secara sempurna.

Power atau daya ledak tungkai diperlukan untuk menunjang kaki agar memiliki kemampuan dalam menendang bola dengan keras. Derasnya arus bola yang ditendang oleh pemain, akan lebih menyulitkan penjaga gawang lawan untuk menghalau bola tersebut dengan begitu peluang terjadinya gol akan lebih besar. Otot yang kuat mempunyai daya ledak yang besar, dan hampir dipastikan memiliki nilai kekuatan yang besar. Daya ledak otot merupakan gabungan antara kekuatan dan kecepatan kontraksi otot yang dinamis dan eksplosif.

Kemampuan daya ledak yang baik, terutama daya ledak tungkai menentukan seseorang untuk mencapai prestasi optimal, sebab otot-otot tungkai

merupakan pusat gerak utama bagi tubuh secara keseluruhan. Peningkatan daya ledak tungkai dapat dicapai dengan rangsangan latihan yang optimal yaitu latihan dengan intensitas tinggi dan repetisi yang cepat, sehingga daya ledak yang dihasilkan dapat memengaruhi shooting ke gawang sehingga penjaga gawang tidak mudah menangkap bola dengan tendangan yang keras dan cepat yang dilakukan.

Kekuatan memegang peranan yang penting, karena kekuatan adalah daya penggerak setiap aktivitas dan merupakan persyaratan untuk meningkatkan prestasi. Dalam permainan sepak bola, kekuatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan permainan seseorang dalam bermain. Karena dengan kekuatan seorang pemain akan dapat merebut atau melindungi bola dengan baik (selain ditunjang dengan faktor teknik bermain yang baik). Selain itu, dengan memiliki kekuatan yang baik dalam sepak bola, pemain dapat melakukan tendangan keras dalam usaha untuk mengumpan daerah kepada teman maupun untuk mencetak gol.

Shooting dalam permainan futsal menuntut orang harus memiliki keseimbangan yang baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan shooting orang hanya bertumpu pada satu kaki dan kaki lainnya mengayun untuk menendang bola dengan dibantu oleh tangan untuk menyeimbangkan tubuh karena keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan diberbagai posisi, berbicara masalah shooting atau menembak sangat perlu untuk mengembangkan keseimbangan tubuh, terutama keseimbangan dinamis yang baik akan dapat menghindarkan seseorang dari jatuh dan mendapatkan moment

tepat untuk melakukan shooting ke gawang dengan terarah karena pola gerakan berubah secara tidak terduga, peran kemampuan keseimbangan sangat penting dan dominan pada cabang olahraga permainan futsal yang banyak mengubah arah.

Keseimbangan ini penting dalam kehidupan maupun olah raga untuk itu penting dimana tanpa keseimbangan orang tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik. Seorang pemain futsal apabila memiliki keseimbangan yang baik, maka pemain itu akan dapat mempertahankan tubuhnya pada waktu menguasai bola. Apabila keseimbangannya baik maka pemain tersebut tidak akan mudah jatuh dalam perebutan bola maupun dalam melakukan body contact terhadap pemain lawan.

Unsur tidak kalah pentingnya dalam menunjang kemampuan shooting adalah psikis yaitu percaya diri, kurangnya percaya diri akan mempengaruhi keyakinan dan daya juang atlet. Masalah yang sering muncul saat berlatih maupun bertanding bisa saja memperlemah rasa percaya dirinya kurang baik, kurang sempurna, meskipun atlet kenyataannya tergolong berprestasi .percaya diri merupakan aspek kepribadian yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang atlet bidang olahraga apapun karena berkaitan dengan keyakinan bahwa kita bisa dalam upaya meningkatkan percaya diri pada atlet akan lebih baik apabila dilakukan oleh psikolog olahraga yang menerapkan berbagai pendekatan disesuaikan dengan kepribadian atlet.

Untuk menghasilkan shooting yang cepat dan tepat maka percaya diri memegang peranan penting sebagai kemampuan yang dapat menentukan baiknya tendangan shooting. Sehebat apapun permainan futsal kita, mencetak gol tetap menjadi tujuan utama. Menembak bertujuan untuk mencetak gol. Jadi kita harus

berani percaya diri untuk menendang bola ke arah gawang lawan, sekecil apapun kesempatan yang datang. Dimana percaya diri dapat diartikan sebagai suatu kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan yang terbaik. Percaya diri merupakan salah satu factor penentu suksesnya seorang atlet. Percaya diri memperkuat motivasi mencapai prestasi karena semakin tinggi percaya diri semakin kuat pula semangat untuk berusaha mencapai prestasi.

Unsur fisik dan psikis daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri adalah salah satu komponen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain futsal, karena sangat mendukung upaya tercapainya suatu prestasi. Olehnya itu saya tertarik meneliti di SMP Negeri 1 Sinjai Utara, berdasarkan pengamatan yang terlihat di cabang olahraga futsal, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai teknik bermain futsal secara sempurna, salah satunya teknik shooting yang keras dan tepat sasaran secara sempurna, maka dari itu kondisi fisik dan psikis yang harus menjadi focus dalam penelitian ini adalah daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri.

Hal-hal yang dikemukakan di atas merupakan dasar pemikiran penulis yang dikembangkan berdasarkan berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan shooting (menembak) dalam permainan futsal. Atas dasar pemikiran inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian guna dapat mengetahui secara pasti tentang bagaimana pengaruh daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya

diri terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian yang akan dicari pemecahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung daya ledak otot tungkai terhadap percaya diri siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara?
2. Apakah ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara?
3. Apakah ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 sinjai Utara?
4. Apakah ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara?
5. Apakah ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara?
6. Apakah ada pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara?

7. Apakah ada pengaruh keseimbangan melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan ruang lingkup atau cakupan yang ingin di capai setelah menyelesaikan suatu penelitian berdasarkan masalah yang telah di rumuskan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara .
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.

6. Untuk mengetahui pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.
7. Untuk mengetahui keseimbangan melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal pada siswa SMP Neg. 1 Sinjai Utara.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang olahraga, khususnya pada cabang olahraga futsal.
2. Bagi guru olahraga, melalui hasil penelitian ini nantinya dapat di gunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar olahraga futsal khususnya dalam melakukan shooting, bahwa daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal.
3. Berguna bagi Pembina dan pelatih olahraga khususnya pada cabang olahraga futsal agar dalam usaha meningkatkan prestasi, pemain futsal perlu memperhatikan daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri dalam proses latihan.

4. Bagi ilmuwan psikologi, penelitian ini menambah referensi untuk penelitian psikologi selanjutnya, khususnya psikologi olahraga, khususnya perilaku percaya diri atlet dalam permainan futsal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

A. Permainan Futsal

Sepak bola outdoor, yang sering disebut dengan sepakbola adalah olahraga terpopuler di kolong jagad. Hampir di setiap pelosok dunia orang mengenal sepakbola, yang di situs purbakal yunani disebut sebagai *sphaira* atau *ollis* di zaman Romawi. Sejalan dengan perkembangan zaman, sepakbola tak melulu dimainkan dilapangan terbuka. Orang mulai melihat sepak bola dimainkan dilapangan tertutup.

Asal muasal futsal muncul pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya, Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kecewa dengan kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Ternyata latihan di dalam ruangan sangat efektif. Dia lantas mencetuskan sepak bola dalam ruangan dengan lima pemain. Hal ini ternyata mendapat sambutan positif bahkan digandrungi di hampir seluruh negeri Amerika Selatan.

Futsal dapat dimainkan dilapangan yang ukuran kecil dari lapangan sepakbola dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing-masing tim. Perkembangan futsal sendiri sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan sepakbola, sebetulnya kedua jenis permainan olahraga ini, baik teknik maupun cara bermainnya hampir sama.

Tidak seperti munculnya sepakbola yang hingga sekarang masih menjadi perdebatan di kalangan negara-negara di dunia tentang siapa dan di mana sepakbola pertama sekali diciptakan. Futsal mempunyai sejarah yang lebih jelas. Adalah Juan Carlos Ceriani, seorang yang berkebangsaan Argentina namun menetap di Uruguay yang diakui sebagai pencipta permainan olahraga futsal. Ia sendiri dilahirkan di Buenos Aires, Argentina. Dia dikenal sebagai olahragawan serta atlet Polo Air.

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan tim. Tenang (2008:15)

Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana di bandingkan sepakbola. Sebagaimana dikemukakan Sukirno (2010: 1) bahwa; “futsal adalah suatu bentuk permainan bola yang dimainkan oleh dua regu atau tim yang setiap regu atau tim mempunyai anggota lima orang”.

Lebih lanjut menurut Yudianto (2009:54).futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang saja), serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil.

Seiring terkenalnya futsal ke berbagai negara di belahan dunia lainnya, permainan ini makin digandrungi, bukan hanya oleh masyarakat biasa, namun juga para pemain sepakbola professional yang mengasah kemampuan bermain bola mereka di lapangan yang lebih kecil dan tempo permainan yang lebih cepat. Sebut saja Pele, legenda sepakbola asal brasil ini diketahui mengembangkan teknik dribbling-nya lewat permainan futsal.

Kata ‘futsal’ merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *Futbol* dan *Sala*. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *Futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serta *Sala* yang berarti ruangan. Jadi, “futsal merupakan permainan bola yang dilakukan di dalam ruangan” (Mulyono, 2014 : 3).

Mengenai pembuatan peraturan futsal dilaksanakan sejak tahun 1935, atau lima tahun sejak permainan futsal pertama kali dimainkan di Motevideo, Uruguay. Pada tahun 1936, aturan baru futsal resmi diterapkan dalam pertandingan-pertandingan futsal.Sejak organisasi futsal, FIFUSA dimasukkan FIFA menjadi bagian dari organisasi tertinggi sepakbola dunia itu, FIFA juga berkepentingan menerapkan aturan-aturan mengenai permainan futsal yang bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh seluruh kalangan yang berkecimpung dalam olahraga futsal.

Menurut Mulyono (2014: 9) dalam rilis PSSI tahun 2004 aturan mengenai lapangan futsal dimasukkan dalam PERATURAN I,

Menurut Andri Irawan (2009: 22), teknik-teknik dasar dalam permainan futsal ada beberapa macam, seperti *receiving* (menerima bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Selain itu, tiap-tiap pemain futsal harus dibekali pula dalam hal kondisi fisik, sebab permainan futsal memiliki perbedaan dengan olahraga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga futsal adalah membutuhkan daya tahan, kecepatan, koordinasi, kekuatan dan kelincahan dalam waktu relatif lama.

Terdapat berbagai teknik dan gerakan yang bisa dilakukan pemain di lapangan, sehingga di dalam lapangan terdapat berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang sangat mendukung pemain dalam penguasaan bola untuk mencapai sebuah kemenangan. Pada kenyataan di lapangan, permainan futsal didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain dan kemampuan *shooting* yang bagus. Seperti, tim futsal yang sudah profesional dapat menguasai bola dengan sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, *dribble* dengan baik, *shooting* dengan bagus, saling mendukung rekan satu tim, membuka ruang untuk pergerakan, kerja sama solid, dan juga *skill* individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh pemain dalam melakukan *shooting*. Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Asmar Jaya (2008 : 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu

dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).

Dalam permainan futsal yang dominan dilakukan adalah menendang yaitu mengoper dan menembak atau *shooting*. Teknik ini kelihatannya gampang, tetapi sebenarnya dilakukan mengarah ke gawang atau menjadi sebuah gol. Seringkali orang melihat dalam pertandingan futsal, *shooting* adalah senjata ampuh untuk mencetak gol. Dalam futsal *shooting* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan punggung kaki, ujung kaki, kaki bagian dalam dan menggunakan tumit.

Ada perbedaan mendasar antara permainan sepak bola konvensional dan futsal. Narti (2007: 2) membandingkan :

NO	Sepak Bola	Futsal
1	Jumlah pemain yang bertanding tiap tim 11	Jumlah pemain yang bertanding tiap tim 5
2	3 kali pergantian pemain	Pergantian pemain tidak terbatas
3	Durasi bermain 2x45 menit	Durasi bermain 2x20 menit
4	Lemparan ke dalam	Tendangan ke dalam
5	Istirahat maksimal 15 menit	Istirahat maksimal 10 menit
6	Diperbolehkan kontak badan	Tidak diperbolehkan kontak badan
7	Perhitungan waktu nonstop	Waktu dapat berhenti
8	Ada off side	Tidak ada off side
9	Goal kick pakai tendangan	Goal kick pakai lemparan
10	Kartu merah, pemain tidak dapat diganti	Kartu merah, pemain dapat diganti setelah 5 menit
11.	Eksekusi menunggu peluit	Eksekusi dengan waktu 4 detik
12	Tidak ada time out	Ada time out
	Pelanggaran tidak terbatas	Pelanggaran lebih dari 5

13		penalti titik ke-2
----	--	--------------------

Tabel 2.1 Perbandingan Sepakbola dan Futsal

Di dalam sebuah lapangan futsal, terdapat area – area dan peralatan lapangan yang fungsinya berbeda satu sama lain, seperti berikut:

1. Daerah Penalti

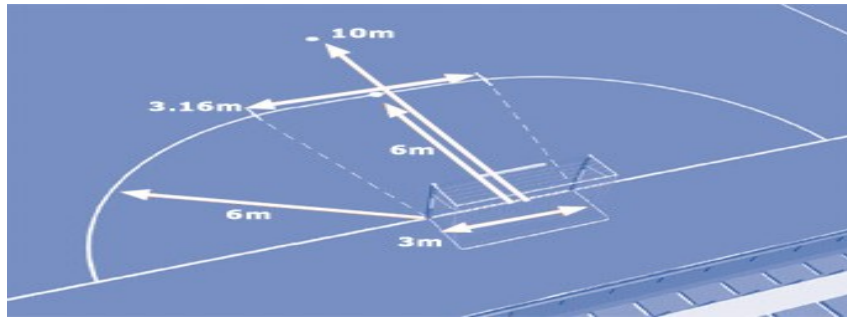
Tendangan penalti merupakan sebuah tendangan yang diberikan kepada tim yang sebelumnya pemain dari tim bersangkutan dilanggar oleh tim lawan yang sedang bertanding. Jika dalam permainan sepakbola hanya dikenal satu titik penalty, dalam permainan futsal terdapat dua titik pinalti.

a. Titik pinalti pertama

Letak titik pinalti pertama ini merupakan titik tengah posisi kedua tiang gawang yang ditarik lurus secara vertikal dengan jarak antara titik tengah gawang tersebut dengan titik pengambilan tendangan pinalti adalah sepanjang 6 meter.

b. Titik pinalti kedua

Letak titik pinalti kedua ini berjarak 10 meter dari titik tengah tiang gawang, atau lebih panjang 4 meter dari jarak titik penalti pertama



Gambar 2.1 Area titik penalty

Sumber: https://manyuns.files.wordpress.com/2013/03/law1_penalty1.jpg. Diakses tanggal 18 februari 2018.

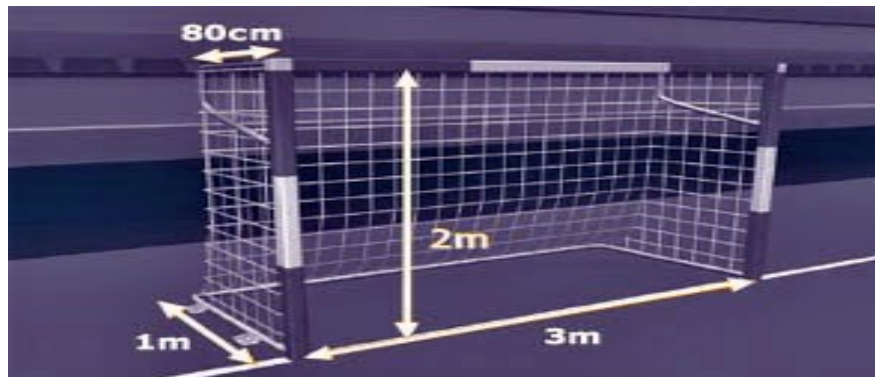
2. Gawang

Gawang merupakan salah satu zona atau wilayah yang paling dijaga oleh suatu tim ketika sedang bertanding. Bentuk gawang pada permainan futsal sama dengan bentuk gawang pada permainan sepakbola. Akan tetapi, ukuran gawang lebih kecil dari ukuran gawang sepakbola disesuaikan dengan ukuran lapangan futsal.

Secara lengkap, spesifikasi gawang futsal adalah sebagai berikut:

- 1) Tinggi tiang gawang dari dasar permukaan lapangan adalah 2 meter.
- 2) Lebar gawang adalah 3 meter yang diambil dari jarak antar tiang gawang.
- 3) Tiang gawang yang vertikal ditancapkan/ditanam ke dalam permukaan lapangan dengan kedalaman hingga 8 cm.
- 4) Tiang gawang horizontal yang menghubungkan kedua tiang gawang vertikal juga memiliki kedalaman 8 cm ketika disatukan dengan ujung tiang gawang vertikal

- 5) Jaring gawang umumnya terbuat dari tali nilon yang kuat agar ketika bola masuk ke dalam gawang alias gol, jaring gawang ini tidak mudah putus.
- 6) Untuk lebih menjamin keamanan gawang, jaring gawang pada permainan futsal adalah minimal 80 cm pada bagian atas dari 100 cm pada bagian bawah.



Gambar 2.2 Gawang futsal

Sumber: https://2.bp.blogspot.com/-v_PKEbk0HwE/UR66jec4g1I/AAAAAAAAABh4/oucGFZGXLSS/s1600/gawang2.bmp.
Diakses tanggal 18 februari 2018.

3. Bola

Dalam *release* aturan FIFA mengenai bola yang digunakan dalam permainan futsal, menurut Jaya (2008: 16-17) spesifikasi bola harus merujuk pada aturan-aturan sebagai berikut:

- 1) Berbentuk bulatan sempurna.
- 2) Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang layak untuk itu.
- 3) Keliling bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm.
- 4) Pada saat pertandingan dimulai, berat bola minimum 400 gram dan maksimum 440 gram.

- 5) Tekanan udara di dalam bola 400-600/cm² (0,4-0,6 atmosfer) pada permukaan laut.



Gambar 2.3 Bola futsal

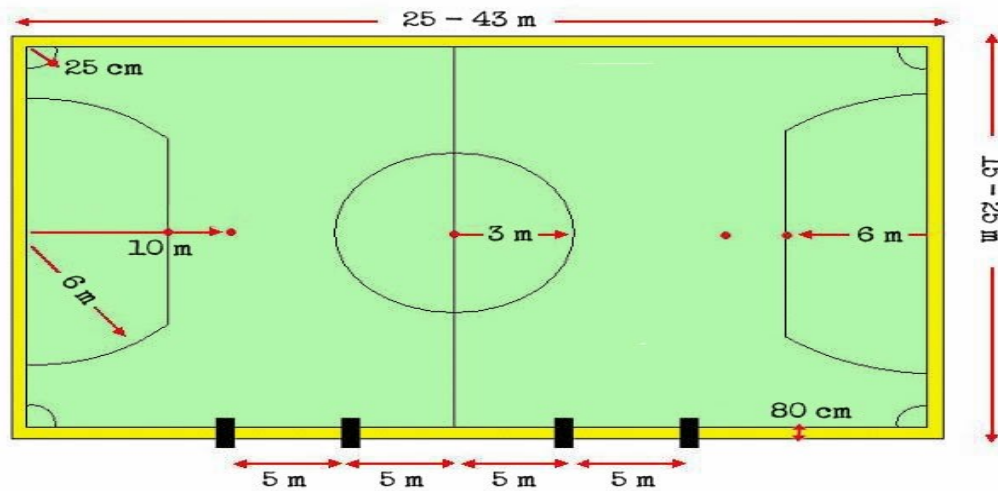
Sumber:

<https://i.pinimg.com/originals/70/5e/30/705e309b8bef457119cb34a10dd13605.jpg>.

Diakses tanggal 19 februari 2018.

4. Lapangan

Jika sebelumnya, panjang lapangan futsal sesuai dengan ketentuan FIFA adalah dari minimal 38 hingga 45 meter, sejak tahun 2008 diubah menjadi dari minimal 40 hingga 45 meter. Begitupun dengan lebar lapangan yang sebelumnya dari minimal 18 hingga 25 meter, diubah menjadi dari minimal 20 hingga 25 meter. Perubahan ini berlaku secara internasional dan menjadi rujukan bagi penyelenggaraan kompetisi bersifat internasional.



Gambar 2.4 Lapangan Futsal

Sumber: <http://4.bp.blogspot.com/-TKgjXCMVDBE/VjcTa6ZO4zI/AAAAAAAAAFpc/hlrFahScg2A/s1600/ukuran-lapangan-futsal.jpg>.

Diakses tanggal 19 februari 2018.

Permainan futsal bukan hanya sekedar melakukan kegiatan olahraga dan penyegaran di saat kita jenuh karena banyak melakukan aktifitas sehari-hari, tetapi juga ternyata berperan penting dalam perkembangan bakat banyak pemain sepakbola dunia, seperti Ronaldhina, Pele, Zico dan beberapa pemain lainnya. Pemain ini sangat menggemari permainan futsal, karena seringnya bermain maka mereka memiliki kelincahan, kecepatan, dan intuisi yang sangat bagus dalam mengola bola di lapangan.

Menurut Scheuneman (2009:9), ada beberapa manfaat dalam bermain futsal. Manfaat tersebut antara lain, 1) futsal memperbaiki teknik pemain, 2) futsal meningkatkan fisik pemain, 3) futsal mengasah pengetahuan taktik pemain, dan 4) futsal membentuk mental pemain. Pemain dapat menguasai teknik permainan, seperti menggiring, mengoper, menahan bola, serta teknik shooting ke gawang. John D.Tenang (2008: 18) dalam Hendra Iskandar menjelaskan bahwa “ada enam indikator

yang membantu pemain mengembangkan kemampuan teknik dan taktik bermain bola dengan baik yaitu *intelegensi*, keahlian teknik, total *soccer*, permainan cepat, hiburan”.

Bagi setiap tim futsal, apabila para pemainnya memiliki fisik yang prima, seorang pelatih akan lebih mudah dalam menerapkan taktik dan strategi yang diinginkan dalam sebuah pertandingan sehingga tim tersebut akan dapat menekan lawan dengan memanfaatkan kemampuan fisiknya. Disamping itu, harus juga ditunjang dengan teknik dasar futsal yang mumpuni seperti mengontrol bola, mendribble dan menendang bola. Dengan kondisi dan teknik yang demikian itu, diharapkan para pemain dapat bermain sepanjang permainan dalam keadaan energik, sehingga kemenangan dapat tercapai.

Futsal merupakan salah satu olahraga yang intensitas permainannya relatif sangat tinggi. Oleh sebab itu, struktur permukaan lapangan harus mendukung agar jalannya permainan dapat berjalan lancar. Ukuran lapangan yang tidak seluas lapangan sepakbola dan permainan cepat yang diterapkan membutuhkan kondisi fisik prima. Seperti halnya yang dikatakan Sukirno (2010: 3) bahwa “jangan pernah berharap anda akan bisa memainkan teknik yang bagus apabila tidak ditunjang dengan kondisi fisik yang bagus pula”.

Perlu diketahui bahwa setiap pemain futsal yang andal baik tingkat dunia ataupun nasional, merupakan hasil tempaan melalui latihan keras dalam waktu yang lama, dan bukan hasil yang instan. Beberapa hal-hal yang harus dilakukan jika ingin sukses menjadi pemain futsal, antara lain:

- a) Setiap pemain harus mempunyai kemauan yang kuat, semangat juang yang tinggi, ulet dan berdisiplin tinggi.
- b) Harus selalu mengikuti latihan yang teratur, terarah, bertahap dan berkesinambungan.
- c) Harus mengikuti dan melaksanakan program latihan dengan rajin dan tekun supaya dapat menguasai keterampilan berbagai teknik bermain futsal.
- d) Harus menambah jadwal latihan sendiri sebagai latihan tambahan dengan maksud untuk lebih meningkatkan dan mematangkan berbagai keterampilan teknik bermain futsal.
- e) Anda harus mengenali diri sendiri tentang potensi yang dimiliki. Hal ini harus dikembangkan sebagai ciri khas dalam bermain futsal untuk mendorong prestasi yang lebih tinggi.

B. Kemampuan Shooting

Pada permainan futsal dikenal banyak teknik dasar yang biasa digunakan dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. Teknik dasar yang dimaksud adalah: teknik menendang, teknik mengiring bola, teknik menahan bola, teknik menyundul bola dan teknik merebut bola. Dari berbagai teknik yang dikemukakan di atas, setiap teknik dasar mempunyai ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya.

Teknik menendang bola disebut juga dengan *shooting*. Dalam permainan futsal, menurut Mulyono (2014: 54) bahwa ”*shooting* dilakukan dengan keras dan

sekuat tenaga”. Penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan karena dalam permainan futsal jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumpukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras ke gawang menjadi opsi yang cukup baik dilakukan saat pertahanan lawan sangat ketat.

Shooting adalah proses menendang bola sekuat-kkuatnya dan akurat. Teknik *shooting* yang biasanya dilakukan dalam futsal yaitu menggunakan punggung kaki, kaki bagian dalam dan ujung kaki. Kunci kekuatan *shooting* terletak pada kekuatan tungkai kaki dan sudut pengambilan tendangan yang optimal, sehingga bola bisa melaju dengan keras dan terarah yang dapat menciptakan terjadinya gol ke gawang lawan.

Sedangkan menurut Justinus Lhaksana (Junaidi Budi Prihanto, 2013 : 22) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan gol, hal ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol ke gawang lawan dan memenangkan pertandingan atau permainan.

Hasil ketepatan *shooting* pada permainan futsal adalah ketepatan *shooting* ke gawang sehingga menciptakan gol dari hasil perubahan-perubahan keterampilan yang terjadi setelah mengikuti proses latihan pada teknik *shooting* dalam permainan futsal dan diukur dengan hasil tes keterampilan teknik dasar *shooting* pada permainan futsal (*judgment expert*). Yaitu menggunakan tes *shooting* Bobby Charlton dengan cara memasukkan bola kedalam gawang dengan membidik target target yang

telah ditentukan dengan jarak tidak lebih dari titik pinalti (Junaidi Budi Prihanto, 2013 : 29).

Kemampuan shooting yang baik sangat dibutuhkan dalam permainan futsal karena hasil tendangan yang baik dan akurat inilah sebuah tim akan mencetak gol dan mendapatkan kemenangan. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, *shooting* ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto, 2000: 17). Menendang bola dengan punggung kaki digunakan pada saat menendang bola ke gawang (Indra Gunawan, 2009:32).

Lebih lanjut Sukirno (2010:7) mengemukakan Menendang bola diartikan sebagai bentuk aktifitas pemain dalam usaha memindahkan bola dari pemain satu ke pemain lainnya (dari kaki ke kaki), atau memindahkan bola dari bagian lapangan ke lapangan lain, atau juga usaha menendang bola ke arah gawang lawan.

Teknik permainan futsal adalah suatu gerakan teknik yang dilakukan untuk memainkan bola disertai gerak tubuh. Menurut Mulyono (2014: 48) mengemukakan bahwa “seorang pemain futsal dituntut memiliki intelegensi yang tinggi yang mampu memutuskan dengan cepat setiap keputusan selama permainan berlangsung”. Permainan futsal memiliki prinsip yang harus dimiliki seorang pemain futsal yang menjadi pedoman utama adalah sebagai berikut:

- 1) Kecepatan

Kecepatan dalam permainan futsal menjadi unsur penting karena memiliki factor lapangan yang berukuran kecil sehingga seorang pemain harus segera mencari ruang kosong bergerak dalam rangka menciptakan peluang.

2) Bergerak Cepat

Seorang pemain futsal harus mampu terus bergerak ke segala arah, baik saat menguasai bola atau saat mencari ruang kosong untuk menjalankan instruksi pelatih.

3) Taktik

Dalam permainan futsal, taktik menjadi sangat penting karena menjadi dasar dari strategi yang akan digunakan oleh seorang pelatih dan memerlukan rotasi pemain yang tepat.

4) Formasi

Formasi dalam permainan futsal menjadi gambaran apakah tim bermain secara menyerang atau bertahan.

5) Pertahanan

Lapangan permainan futsal yang kecil dan intensitas permainan keras dan cepat, membuat sebuah tim yang bermain harus memiliki pertahanan yang kuat agar mendapat hasil yang memuaskan.

Setelah mengetahui lima prinsip dasar permainan futsal, seorang pemain sebelum mempelajari lebih jauh mengenai cara bermain futsal yang baik, terlebih dahulu setiap pemain harus betul-betul memahami dan menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan futsal. Teknik dasar permainan futsal bisa menjadi

kemampuan awal bagi si pemain. Kemampuan dasar ini harus terus dilatih dan diasah oleh si pemain untuk menemukan pola permainannya sendiri dan *skill* individunya. Penguasaan teknik-teknik dasar pada permainan futsal sangat berguna bagi pemain, dimana kemampuan menguasai dan memainkan bola dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dari berbagai macam teknik yang telah dikemukakan sebelumnya, namun kajian penelitian ini hanya dibatasi pada teknik menendang bola saja, dimana hal ini berkontribusi dengan variabel penelitian. Teknik permainan futsal khususnya menendang bola tidak boleh dianggap remeh, karena walaupun memiliki kekuatan tanpa menguasai teknik-teknik itu dengan baik, maka tidak akan dapat menghasilkan tendangan bola yang jauh dan melambung. Sebaliknya kekuatan yang didukung oleh penguasaan teknik-teknik yang sempurna akan dapat menghasilkan tendangan bola yang akurat.

Hasil tendangan bola dapat berupa tendangan keras atau pelan, dan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi agar arah bola bisa tepat pada sasaran. Usaha menendang bola dalam permainan futsal mempunyai tiga tujuan yang diharapkan/dicapai, yaitu:

- a) Menendang bola dalam usaha untuk mengoper atau mengumpan bola kepada teman setimnya.
- b) Menendang bola dalam upaya untuk menciptakan gol ke gawang lawan.
- c) Menendang bola dalam upaya untuk mengembalikan atau membuang bola.

Secara garis besar, teknik menendang bola ada tiga cara yang biasa dilakukan oleh pemain sepakbola dan futsal yaitu:

1). Menendang bola dengan kaki bagian dalam

a. Sikap awal

Berdiri sikap melangkah, kaki yang berada di depan di letakkan di belakang bola sekaligus sebagai kaki tumpuan dan jari-jari menghadap ke depan. Sikap badan condong ke depan, kaki belakang menghadap seorang dalam.

b. Gerak

Ayunan kaki belakang ke arah bola, perkenaan bola dengan kaki bagian dalam dan sumbu gerakan dari pangkal paha.

2). Menendang bola dengan kaki bagian luar

a. Sikap awal

Berdiri dengan sikap melangkah, kaki yang berada di depan diletakkan di samping bola, sekaligus sebagai kaki tumpu.

b. Gerakan

Badan agak tegak, lalu kaki yang digunakan untuk menendang adalah kaki belakang dengan pergelangan kaki menghadap luar

c. Gerakan lanjutan

Ayunan kaki belakang ke depan mengenai bola dan dikenakan kaki bagian luar, sedang sumber gerakan dari paha.

3). Menendang bola dengan punggung kaki

a. Sikap awal

Sikap badan di belakang bola dan condong ke depan, kaki tumpu terletak di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran dan lutut sedikit ditekuk.

b. Gerakan

Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap bola, lalu diayunkan ke depan hingga mengenai bola, ketika kaki kontak dengan bola, pergelangan kaki ditendangkan dan perkenaan tepat pada punggung kaki mengarah mengarah pada pertengahan bola.

c. Gerak lanjutan

Pandangan mengikuti arah jalannya bola.

Dalam sepakbola, tendangan menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu tidak biasa dilakukan apalagi oleh pemain-pemain dunia. Namun dalam permainan futsal, sepakan menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu sering dilakukan karena kekuatan tendangan bisa lebih besar dari pada melakukan tendangan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki.

Akan tetapi, kendati dianjurkan menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu, seorang pemain juga harus memiliki kemampuan menendang yang efisien. Artinya pemain tidak perlu menggunakan kekuatan tendangan yang berlebihan saat posisi pemain dan bola berada dalam keadaan yang baik. Pada saat itu, tendangan dengan cara mengecoh pemain atau kiper lawan yang lebih efisien diterapkan.

Latihan menendang bola perlu mendapat perhatian khusus dari pelatih dan guru olahraga karena latihan semacam ini biasanya diabaikan dan dianggap tidak penting, latihan menendang mau tidak mau mesti menjadi salah satu bentuk latihan inti dalam program latihan futsal dalam suatu klub, tetapi patut disayangkan hal ini seringkali kurang diperhatikan oleh pelatih.

Untuk memperoleh hasil tendangan yang maksimal sesuai dengan kebutuhannya dalam permainan, selain kekuatan, teknik dan gerakan-gerakan dari tubuh sangat penting seperti; awalan, letak kaki tumpu, gerakan ayun dari kaki tendang, posisi tubuh, gerakan lengan dan gerakan ikutan dari kaki tendang. Menurut Tola (2007) mengemukakan bahwa bagian badan yang memegang peranan penting waktu melakukan tendangan bola adalah : “kaki tumpu, kaki tendang, gerakan badan dan mata”.

Untuk pergerakan pelaksanaan teknik shooting ke gawang, sebagai berikut:

- a. Awalan, lari ke bola pada sudut yang tipis.
- b. Kaki tumpu, diletakkan pada samping bola, agar gerakan akhir dari kaki tendang lebih sempurna dan memungkinkan untuk menggerakkan bola lebih jauh.
- c. Kaki tendang, diayun jauh ke belakang lalu disentak ke depan dengan kuat.
- d. Perkenaan kaki pada bola, sepertiga bagian bawah bola dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam.

- e. Gerakan badan, pada saat menendang bola tubuh dimiringkan ke belakang untuk memberi dukungan pada tungkai.
- f. Gerakan tangan, rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
- g. Mata (arah penglihatan), fokuskan penglihatan pada bola dan memperhatikan arah bola yang diinginkan.
- h. Gerakan ikutan, ada gerakan ikutan dari kaki yang menendang bola sehingga gerakan akhirnya lebih sempurna dengan hasil tendangan lebih terarah.

Untuk mencapai hasil tendangan yang maksimal selain kondisi fisik, teknik juga harus diperhatikan khususnya teknik tendangan menendang bola jauh atau bola melambung. Penguasaan teknik dasar futsal terutama teknik menendang bola sangat berarti bagi seorang pemain agar hasil tendangan bola yang dilakukan lebih keras, terarah dan akurat.

Dalam permainan futsal yang serba cepat dalam umpan-umpannya maka sebaiknya kedua belah kaki dapat berperan dan berfungsi sama, baik untuk menendang, mendribble, ataupun menghentikan bola. Hal ini begitu mendapat bola harus cepat menendangnya agar supaya tidak cepat direbut lawan. Menendang bola ke arah gawang lawan sebaiknya dilakukan dengan cepat, keras dan akurat.

C. Daya Ledak Tungkai

Daya ledak sering pula disebut kekuatan eksplosif, ditandai adanya gerakan atau perubahan tiba-tiba yang cepat dimana tubuh terdorong ke atas (vertikal) atau ke depan (horizontal) dengan menggrahkan kekuatan otot maksimal. Dalam daya ledak

ini termasuk pula gerakan tiba-tiba dan cepat dari lengan ketika memukul atau menyemes bola serta tungkai tatkala menyepak.

Menurut Ichsan (2011 : 16) daya ledak (*power*) adalah ”kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya”. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa daya ledak (*power*) = kekuatan (*force*) \times kecepatan (*velocity*), seperti dalam lompat tinggi, tolak peluru serta gerak lain yang bersifat eksplosif.

Berpedoman pada hukum aksi-reaksi (*Newton*) bahwa daya ledak sama dengan kekuatan kali kecepatan. Seperti halnya dengan kata Sukadiyanto (2005 : 117) dalam Mylsidayu & Kurniawan (2015 : 136) *power* adalah hasil kali antara kekuatan dan kecepatan. Pada semua aksi akan ada reaksi yang sama. Pada saat memukul bola lutut dibengkokkan, jarak kedua kaki selebar bahu, dan mengerahkan tenaga ke bumi (tumpuan) kemudian mendorong kekuatan yang sama dan berlawanan arah, yang ditransfer melalui tubuh dan kemudian ke raket dan bola. Ini yang disebut Rantai *Kinetis*, jadi kekuatan memukul dalam tenis adalah tenaga yang disalurkan melalui daya ledak tungkai (tumpuan) melalui kaki, pinggul, bahu, siku, dan pergelangan tangan ke raket dan bola.

Daya ledak tungkai lebih diperlukan oleh semua cabang olahraga, oleh karena di dalam *power* terdapat kekuatan dan kecepatan. Seperti dikatakan oleh Harsono (1988: 176) adalah; ”*power* adalah hasil dari kekuatan dan kecepatan”.

Kalau 2 orang individu masing-masing dapat mengangkat beban yang beratnya 50 kg, akan tetapi yang seorang dapat mengangkatnya lebih cepat dari pada yang lain, maka orang itu dikatakan mempunyai power yang lebih baik dari pada orang yang mengangkatnya lebih lambat. Individu yang mempunyai power adalah orang yang memiliki derajat kekuatan otot yang tinggi, derajat kecepatan yang tinggi, dan derajat yang tinggi dalam keterampilan menggabungkan kecepatan dan kekuatan.

Menurut Harsono (1988) power adalah "kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang amat singkat". Untuk mengatasi dan menguasai bola dalam suatu permainan diperlukan suatu pengerahan kekuatan secara maksimal dalam waktu yang sesingkat – singkatnya dengan mencapai permainan yang maksimal. Kemampuan otot tungkai sebagai kemampuan otot untuk menerima beban dalam waktu bekerja di mana kemampuan itu dihasilkan oleh adanya kontraksi otot yang terdapat pada tungkai, kontraksi ini timbul untuk melakukan gerakan yang mendukung.

Wilmore (1977) dalam Harsono (1988 : 199) mengatakan bahwa power adalah "... product of force and velocity. This is probably more important than absolute strength alone." Harre (1982) berpendapat bahwa power adalah ... "the ability of an athlete to overcome resistance by a high speed of contraction." Demikian pula pendapat bahwa power Pendapat Dick, dkk (1978), yang menanamkan power juga elastic atau fast strength." (Harsono, 1988: 199).

Lebih lanjut Menurut Harre (1982) dalam Harsono yang menyatakan bahwa "kemampuan olahragawan untuk mengatasi tahanan dengan suatu kecepatan

kontraksi yang tinggi”. Kontraksi otot yang tinggi diartikan sebagai kemampuan otot yang kuat dan cepat berkontraksi.

Menurut Harsono (1988 : 179) kontraksi otot dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu :

- (1) kontraksi isometris, dalam kontraksi isometris otot-otot tidak memanjang atau memendek sehingga tidak nampak suatu gerakan yang nyata, atau dengan perkataan lain tidak ada jarak yang ditempuh. Kontraksi ini disebut juga kontraksi statis.
- (2) kontraksi isotonis, dalam kontraksi akan nampak bahwa terjadi suatu gerakan dari anggota-anggota tubuh yang disebabkan memanjang dan memendeknya otot-otot sehingga terdapat perubahan dalam panjang otot. Kontraksi ini disebut juga kontraksi dinamis.
- (3) kontraksi isokinetik yaitu kontraksi dari kedua kontraksi tersebut.

Jadi daya ledak dipengaruhi oleh kecepatan, baik kecepatan rangsang syaraf maupun kecepatan kontraksi. Bucher (1964) dalam Harsono (1988: 199) mengemukakan bahwa daya ledak adalah ”kemampuan seseorang untuk menampilkan kerja maksimal per unit waktu”. Oleh karena itu daya ledak dinyatakan sebagai kerja dilakukan per unit waktu, maka secara fungsional ada hubungan antara daya energi dan kerja. Kekuatan berkaitan dengan kontraksi otot. Dengan demikian jelas kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik. Akan tetapi ada satu hal yang kita meyakini, yaitu kekuatan otot yang diterapkan dalam penampilan, bukan merupakan kecakapan tunggal. Kemampuan kontraksi otot telah dibedakan atas dasar

sumber energi yang digunakan untuk berkontraksi. Seperti yang dikatakan Rahantoknam (1988 : 123) bahwa: "kontraksi dalam jangka waktu yang lama dan dengan intensitas rendah (karakteristik kegiatan otot pada lari cepat) terjadi dalam ketidak adaan oksigen, yang dinamakan kontraksi daya ledak anaerobik".

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, nampak bahwa peranan daya ledak otot tungkai merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan, karena daya ledak tungkai merupakan penunjang dalam melakukan rangkaian gerakan-gerakan pada pola gerak, termasuk dalam kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan futsal.

D. Keseimbangan

Keseimbangan statis sering diukur dengan berdiri pada satu kaki dengan kedua mata tertutup. Gerakan ini lebih dipersulit dengan mata tertutup, karena penglihatan memberi bantuan yang signifikan kepada keseimbangan. Tetapi banyak para ahli sependapat bahwa penglihatan dan fungsi *vestibular* mempengaruhi keseimbangan, tetapi kurang sering menunjukkan kenyataan bahwa kemampuan otot tercakup di dalamnya.

Keseimbangan merupakan kemampuan seseorang mempertahankan sistem tubuh baik dalam posisi statis maupun dalam posisi gerak dinamis yang mana keseimbangan juga merupakan hal yang sangat penting di dalam melakukan suatu gerakan karena dengan keseimbangan yang baik, maka seseorang mampu

mengkoordinasikan gerakan-gerakan dan dalam beberapa ketangkasan unsur kelincahan, seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988: 224) bahwa “Keseimbangan berhubungan dengan koordinasi dari, dan dalam beberapa keterampilan juga dengan agilitas”. Dengan demikian untuk menjaga keseimbangan dalam melakukan kegiatan jasmani, maka gerakan-gerakan yang dilakukan perlu dikoordinasikan dengan baik sebagai usaha untuk mengontrol semua gerakan.

Lebih lanjut Harsono (1988:223) mengemukakan bahwa keseimbangan atau balance adalah “Kemampuan untuk mempertahankan system neuromuscular kita dalam kondisi statis, atau mengontrol system neuromuscular tersebut dalam suatu posisi atau sikap yang efisien selagi kita bergerak”. Adapun keseimbangan terbagi atas dua jenis, menurut Syarif Hidayat (2014: 60) dalam Rahantoknam (1988) yaitu:

1. Keseimbangan statis adalah mempertahankan sikap pada posisi diam di tempat. Ruang geraknya biasanya sangat kecil, seperti berdiri di atas alas sempit.
2. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi tubuhnya pada waktu bergerak, seperti sepatu roda, ski air, dan olahraga lainnya.

Dalam keseimbangan ini yang perlu diperhatikan adalah waktu reflex, waktu reaksi dan kecepatan bergerak terutama pada saat kaki sebagai tumpuan untuk menendang bola agar tepat dan terarah ke tujuan sasaran. Dan biasanya latihan keseimbangan dilakukan bersama dengan latihan kelincahan dan kecepatan, bahkan

kelentukan. Selain itu, olahraga banyak yang mengharuskan olahragawan (atlet) memacu kecepatan dalam waktu singkat dari posisi diam. Apabila hal ini diperlukan, olahragawan sedapatnya menempatkan posisi tubuhnya dalam posisi bergerak sehingga mudah kehilangan keseimbangan, untuk kemudian memilih gerakan yang baru. Barrow dan McGee (1979) dalam Harsono (1988: 223) mendefinisikan keseimbangan sebagai berikut:

Keseimbangan atau balance diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan sistem neuromuscular tubuh dalam kondisi statis, atau mengontrol sistem neuromuscular dalam suatu posisi atau sikap yang efisien sementara bergerak.

Keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan reaksi terhadap setiap perubahan posisi tubuh sehingga stabil. Keseimbangan tubuh tergantung pada 3 faktor (Hay, 1983; Bailey, 1992) dalam Ichsan yaitu:

1. Bidang tumpuan. Bidang tumpuan adalah dasar tempat bertumpu atau berpijak tubuh, baik di lantai, tanah, kursi, meja, tali atau tempat lainnya.
2. Letak titik berat tubuh. Titik berat tubuh manusia kira-kira terletak setinggi sepertiga bagian atas tulang *sacrum*, kalau tubuh dalam posisi berdiri tegak (berdiri anatomis).
3. Letak garis letak tubuh. Garis berat tubuh adalah garis vertical yang melalui titik pusat bidang tumpuan.

Kajian keseimbangan dalam posisi badan pada saat bergerak. Menurut Oxendine (1988) dalam Harsono (1988 : 223) balance adalah “Ease in maintaining and controlling body position”. Memberikan pengertian keseimbangan sebagai “Kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi”. Mempertahankan posisi badan dalam berbagai situasi memerlukan kemampuan tersendiri oleh atlet. Situasi dan kondisi keseimbangan oleh Rahantoknam (1988: 126) mengemukakan bahwa:

- (1). Keseimbangan statis (static balance) adalah keseimbangan mengacu pada kecakapan mempertahankan posisi badan dalam posisi diam.
- (2). Keseimbangan dinamis (dynamic balance) adalah keseimbangan yang mengacu kepada posisi badan bergerak.
- (3). Keseimbangan rotasi (ration balance) adalah keseimbangan yang mengacu kepada kecakapan untuk mempertahankan keseimbangan badan pada suatu sumbu dan berhubungan dengan kecepatan untuk memperoleh kembali stimulasi yang diproduksi oleh aparatus vertibular dalam gerakan memutar.

Yang jelas bahwa keseimbangan bukan suatu kecakapan yang tunggal. Sanborn & Wyrick (1969) dalam Rahantoknam (1988: 127) dalam usahanya untuk menemukan suatu test yang dapat dipakai untuk memprediksi (meramal) penampilan keseimbangan dalam olimpiade menyimpulkan bahwa “tidak ada satupun test keseimbangan yang telah ada, yang mencakup untuk menaksir komponen penampilan motorik yang berhubungan dengan keseimbangan”.

Keseimbangan statis dapat dites dengan berdiri satu kaki yang sederhana. Keseimbangan dinamis lebih sulit diukur. Singer (1980) dalam Rahantoknam (1988:127) mengatakan bahwa “para peneliti biasanya menggunakan stabilometer, yang memerlukan pelaksanaan keseimbangan pada bidang yang tidak stabil.

Dari berbagai pengertian tentang keseimbangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keseimbangan merupakan kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ syaraf otot untuk menahan beban atau tahanan yang dilakukan di dalam beraktivitas baik secara statis maupun dinamis.

Pada permainan futsal terlebih khusus pada shooting ke gawang banyak menggunakan keseimbangan dinamis (*dynamic balance*) adalah keseimbangan yang mengacu kepada posisi badan bergerak, terutama pada saat menendang bola ketika salah satu kaki sebagai tumpuan.

E. Percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu faktor kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan yang terbaik. Atlet yang tidak memiliki percaya diri akan meragukan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Atlet yang menjadi tegang dan putus asa dalam menghadapi tugas-tugasnya. Keadaan ini akan merugikan atlet untuk menampilkan penampilan terbaiknya. Begitupun atlet yang memiliki percaya diri berlebihan juga merugikan dirinya karena atlet selalu memiliki harapan dan optimis

yang terlalu tinggi untuk sukses. Keadaan ini akan berdampak negatif terhadap atlet. Di antaranya, atlet akan mengalami frustrasi, karena apa yang atlet harapkan sering berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya.

Menurut Husdarta (2010:92), mengemukakan bahwa salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahraga yang gemilang adalah memiliki percaya diri (*self confidence* atau *confidence in one self*). *Over confidence* atau percaya diri yang berlebihan dapat berakibat kurang menguntungkan terhadap atlet karena konkomitan dengan tumbuhnya percaya diri yang berlebihan muncul pula rasa dan pikir “menganggap enteng” lawan. Disisi lain percaya diri berlebihan dapat menyebabkan seorang siswa atau atlet mudah mengalami frustrasi jika ia dikalahkan lawannya.

Seperti halnya *over confidence*, *lack confidence* atau kurang percaya diri terhadap kemampuan diri dapat berakibat tidak baik. Seorang atlet yang memiliki kurang percaya diri tidak akan mencapai tangga juara, karena sasaran atau target yang ditetapkan lebih rendah dari kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mencapai pada tangga juara yang paling tinggi seorang atlet harus full confidence atau penuh percaya diri, karena sikap mental seperti ini akan sangat membantu atlet dalam proses adaptasi menghadapi ketegangan yang berlebihan, berusaha mencapai target yang ditetapkan sendiri dan menghindarkan atlet dari perasaan frustrasi karena kegagalan.

Menurut Hornby dalam Husdarta, (2010:92), berpendapat bahwa secara sederhana percaya diri berarti rasa percaya diri terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu.

Meskipun sering mendengar atlet kepribadian dan pelatih berbicara tentang percaya diri sepanjang waktu, itu bukan istilah yang mudah untuk didefinisikan. Percaya diri sebagai keyakinan bahwa seseorang akan sering berhasil dalam melakukan perilaku yang diinginkan.

Self-confidence Menurut Mylsidayu (2015:103) adalah rasa percaya sendiri bahwa mampu mencapai prestasi tertentu dan apabila prestasinya sudah tinggi maka individu tersebut akan lebih *self-confidence*. *Self-confidence* akan menimbulkan rasa aman yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku yang tampak tenang, tidak mudah ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas. Atlet yang penuh percaya diri (*full confidence*) biasanya menetapkan target sesuai dengan kemampuannya sehingga berusaha untuk mencapai target tersebut. Apabila mengalami kegagalan, akan dihadapi dan diterima dengan lapang dada tanpa harus frustrasi.

Menurut komaruddin (2015:66) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Selanjutnya, Singer dalam Komaruddin (2015:67) menjelaskan bahwa atlet yang memiliki percaya diri berarti merasa yakin dan kompeten untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Atlet

yang memiliki percaya diri selalu berpikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sehingga penampilannya tetap baik. Sebaliknya, atlet yang memiliki pikiran negatif dan tidak percaya diri pada dirinya untuk menampilkan sesuatu yang terbaik akan selalu ragu dan sangsi bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya menurun.

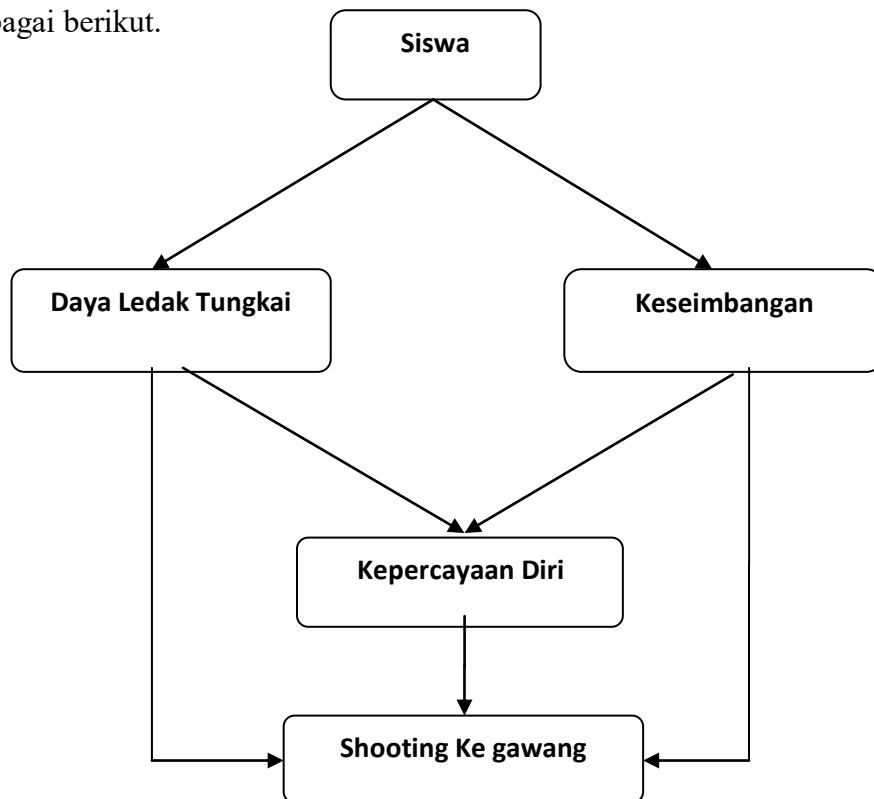
Menurut Lauster (Sanjaya, 2013), aspek-aspek dari percaya diri meliputi:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, suatu hal, sesuai kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri atas keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

F. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan konsep dasar pemikiran seorang peneliti untuk menggambarkan keterkaitan antara variable-variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Oleh karena itulah, berdasarkan teori-teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan pada tinjauan pustaka, dapat disusun kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 2.5 Skema Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Sugiyono 2015

Shooting ke gawang sebagai salah satu tendangan untuk menghasilkan skor dalam permainan futsal, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan komponen fisik yang prima dalam menopang keterlangsungan gerakan tersebut, mulai dari awal gerakan hingga akhir gerakan komponen fisik yakni daya ledak tungkai, keseimbangan dan diperkuat dengan percaya diri.

Daya ledak tungkai yang baik, pemain futsal dapat melakukan kecepatan kontraksi tinggi untuk mempergunakan kekuatan maksimum, dapat pula mengarahkan bola untuk melewati pertahanan lawan. Keseimbangan yang baik seseorang dapat mempertahankan system tubuh dalam posisi statis maupun dalam posisi gerak dinamis dalam melakukan gerakan dengan keseimbangan, di samping itu percaya diri sangat dibutuhkan dalam permainan futsal, baik dalam hal latihan, dan pada saat pertandingan. Karena seorang pemain yang memiliki percaya diri yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam meraih sesuatu yang ingin dicapai.

Sehubungan dengan konsep pemikiran tersebut maka dikemukakan kerangka pikir sebagai berikut:

1. Diketahui seorang siswa memiliki daya ledak tungkai yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap percaya diri dalam permainan futsal.

Menurut komaruddin (2015:66) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk

melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Atlet yang memiliki percaya diri selalu berpikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sehingga penampilannya tetap baik

Menurut Ichsan (2011 : 16) daya ledak (power) adalah ”kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya”. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa daya ledak (power) = kekuatan (*force*) x kecepatan (*velocity*), seperti dalam lompat tinggi, tolak peluru serta gerak lain yang bersifat eksplosif. Untuk mendapatkan hasil tendangan yang keras dan cepat seorang siswa harus memiliki daya ledak tungkai dan percaya diri yang besar. Jadi daya ledak tungkai tenaga pendorong untuk melakukan tendangan dalam melaksanakan tendangan yang harus dibarengi dengan percaya diri. Ini menandakan bahwa dalam melakukan aktivitas diperlukan kekuatan eksplosif dan perlu dorongan percaya diri agar memiliki semangat latihan kekuatan kecepatan yang memadai. Artinya jika siswa memiliki daya ledak yang baik maka diduga berpengaruh langsung percaya diri.

2. Diketahui seorang siswa memiliki keseimbangan yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap percaya diri dalam permainan futsal.

Untuk mencapai pada tangga juara yang paling tinggi seorang atlet harus full confidence atau penuh percaya diri, karena sikap mental seperti ini akan sangat membantu atlet dalam proses adaptasi menghadapi ketegangan yang berlebihan,

berusaha mencapai target yang ditetapkan sendiri dan menghindarkan atlet dari perasaan frustrasi karena kegagalan.

Keseimbangan (*Balance*) merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan reaksi terhadap setiap perubahan posisi tubuh sehingga tubuh stabil, dalam melakukan tendangan, keseimbangan yang dibutuhkan adalah keseimbangan dinamis yaitu kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan tubuhnya jika melakukan berbagai gerakan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diprediksikan jika seorang pemain atau siswa memiliki keseimbangan yang baik, maka diduga berpengaruh langsung terhadap percaya diri pada permainan futsal.

3. Diketahui seorang siswa memiliki daya ledak tungkai yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.

Power atau daya ledak sering juga disebut *eksplosif power* atau *muscular power*. Menurut Harsono (2015:59) bahwa “Daya ledak (*Power*) adalah kemampuan otot untuk mengarahkan kekuatan maksimal, dalam waktu yang sangat cepat. Berdasarkan teori dan pendapat pada tinjauan pustaka maka penulis menarik kesimpulan bahwa daya ledak tungkai merupakan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimal yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya dalam melakukan tendangan maka daya ledak tungkai sangat dibutuhkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diprediksikan jika seorang siswa memiliki daya ledak

tungkai yang baik, maka diduga berpengaruh langsung terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal.

4. Diketahui seorang siswa memiliki keseimbangan yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal.

Kemampuan menjaga keseimbangan tubuh dan pengerahan tenaga pada kaki sering menjadi hal yang dominan dapat menentukan efektifnya tendangan yang dilakukan jadi serangan dengan menggunakan tendangan dilakukan dengan mengangkat kaki penendang setinggi lutut, lalu dengan mengendalikan keseimbangan gerakan kaki ke sasaran yang hendak dicapai dapat dilakukan dengan menggerakkan kekuatan dan kecepatan dengan kontraksi maksimal (tenaga eksplosif) pada kaki penendang ke arah yang dicapai, tentu hasilnya akan lebih efektif. Di dalam melakukan tendangan, keseimbangan yang dibutuhkan adalah keseimbangan dinamis yaitu kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan tubuhnya ketika melakukan berbagai gerakan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diprediksikan jika seorang siswa atau pemain memiliki keseimbangan yang baik, maka diduga berpengaruh langsung terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal.

5. Diketahui seorang siswa memiliki percaya diri yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.

Menurut komaruddin (2015:66) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan

terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Selanjutnya, Singer dalam Komaruddin (2015:67) menjelaskan bahwa atlet yang memiliki percaya diri berarti merasa yakin dan kompeten untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Atlet yang memiliki percaya diri selalu berpikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sehingga penampilannya tetap baik, percaya diri sangat dibutuhkan dalam permainan futsal, baik dalam hal latihan, dan pada saat pertandingan. Karena seorang pemain yang memiliki percaya diri yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam meraih sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diprediksi jika seorang siswa atau pemain memiliki percaya diri yang baik, maka diduga berpengaruh langsung terhadap shooting ke gawang permainan futsal.

6. Diketahui seorang siswa memiliki daya ledak tungkai melalui percaya diri yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap shooting ke gawang dalam permainan futsal.

Daya ledak tungkai merupakan salah satu komponen fisik yang sangat berpengaruh dalam melakukan tendangan. Daya ledak tungkai adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan tenaganya dalam waktu yang singkat. Untuk mendapatkan tendangan yang keras dan cepat seorang pemain harus memiliki daya ledak tungkai yang besar. Jadi daya ledak tungkai sebagai tenaga pendorong tungkai untuk melakukan tendangan keras dalam permainan futsal

Shooting ke gawang sebagai salah satu tendangan untuk menghasilkan skor dalam permainan futsal, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan komponen fisik yang prima dalam menopang keterlangsungan gerakan tersebut. Daya ledak tungkai bertujuan untuk memacu dan mendorong tungkai secara cepat untuk melakukan tendangan, untuk menghasilkan tendangan yang keras dan cepat atau maksimal dalam melakukan tendangan maka diperlukan percaya diri yang baik, karena adanya dorongan yang kuat sehingga seseorang mampu melakukan suatu rangkaian gerakan yang diinginkan

Daya ledak tungkai sangat dibutuhkan dalam tendangan karena dapat memacu tungkai dengan cepat dan didukung oleh percaya diri yang kuat maka seorang pemain futsal mampu menghasilkan tendangan shooting ke gawang yang maksimal dan efektif, apabila siswa memiliki daya ledak tungkai yang baik melalui percaya diri maka diduga berpengaruh langsung terhadap kemampuan shooting ke gawang permainan futsal.

7. Diketahui seorang siswa memiliki keseimbangan melalui percaya diri yang baik maka diduga berpengaruh langsung terhadap shooting ke gawang dalam permainan futsal.

Keseimbangan Adalah kemampuan untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan berbagai posisi. seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988: 224) bahwa “Keseimbangan berhubungan dengan koordinasi dari, dan dalam beberapa keterampilan juga dengan agilitas”. Dengan demikian untuk menjaga keseimbangan dalam melakukan kegiatan jasmani, maka gerakan-gerakan yang

dilakukan perlu dikoordinasikan dengan baik sebagai usaha untuk mengontrol semua gerakan. Dalam keseimbangan ini yang perlu diperhatikan adalah waktu reflex, waktu reaksi dan kecepatan bergerak terutama pada saat kaki sebagai tumpuan untuk menendang bola agar tepat dan terarah ke tujuan sasaran.

Shooting dalam permainan futsal menuntut orang harus memiliki keseimbangan yang baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan shooting orang hanya bertumpu pada satu kaki dan kaki lainnya mengayun untuk menendang bola dengan dibantu oleh tangan untuk menyeimbangkan tubuh karena keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan diberbagai posisi, berbicara masalah shooting atau menembak sangat perlu untuk mengembangkan keseimbangan tubuh, terutama keseimbangan dinamis yang baik akan dapat menghindarkan seseorang dari jatuh dan mendapatkan moment tepat untuk melakukan shooting ke gawang dengan terarah karena pola gerakan berubah secara tidak terduga, untuk menghasilkan keseimbangan yang baik maka diperlukan percaya diri yang kuat sehingga seseorang mampu melakukan serangkaian gerakan yang diinginkan

Jadi keseimbangan sangat dibutuhkan dalam tendangan shooting ke gawang agar tetap terjaga kesetimbangan pada saat melakukan tendangan sesuai sasaran yang ingin dicapai dan tak lepas dari dukungan percaya diri yang kuat sehingga pemain futsal mampu menghasilkan tendangan yang maksimal dan efektif. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diprediksi jika siswa atau pemain memiliki

keseimbangan melalui percaya diri maka diduga berpengaruh langsung terhadap shooting ke gawang permainan futsal.

G. Hipotesis

Menurut Sugiono, (2015:96), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”, Adapun dalam penelitian ini dilengkapi dengan hipotesis penelitian dan hipotesis statistic yang di simpulkan sebagai berikut:

A. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri dalam permainan futsal.
2. Ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri dalam permainan futsal.
3. Ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.
4. Ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.
5. Ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.
6. Ada pengaruh daya ledak melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.

7. Ada pengaruh keseimbangan melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting ke gawang dalam permainan futsal.

B. Hipotesis Statistik

Akan diuji dengan menggunakan hipotesis statistic sebagai berikut:

1. Hipotesis I $H_0: \beta_{x_3x_1} = 0$
 $H_1: \beta_{x_3x_1} \neq 0$
2. Hipotesis II $H_0: \beta_{x_3x_2} = 0$
 $H_1: \beta_{x_3x_2} \neq 0$
3. Hipotesis III $H_0: \beta_{yx_1} = 0$
 $H_1: \beta_{yx_1} \neq 0$
4. Hipotesis IV $H_0: \beta_{yx_2} = 0$
 $H_1: \beta_{yx_2} \neq 0$
5. Hipotesis V $H_0: \beta_{yx_3} = 0$
 $H_1: \beta_{yx_3} \neq 0$
6. Hipotesis VI $H_0: \beta_{yx_3x_1} = 0$
 $H_1: \beta_{yx_3x_1} \neq 0$
7. Hipotesis VII $H_0: \beta_{yx_3x_2} = 0$
 $H_1: \beta_{yx_3x_2} \neq 0$

Keterangan:

- H_0 = Hipotesis 0
 H_1 = Hipotesis Alternatif
 $\beta_{x_3x_1}$ = Pengaruh langsung variabel daya ledak tungkai terhadap variabel percaya diri
 $\beta_{x_3x_2}$ = Pengaruh langsung variabel keseimbangan variabel terhadap variabel percaya diri
 β_{yx_1} = Pengaruh langsung variabel daya ledak tungkai terhadap variabel kemampuan shooting
 β_{yx_2} = Pengaruh langsung variabel keseimbangan terhadap variabel kemampuan shooting
 β_{yx_3} = Pengaruh langsung variable percaya diri terhadap variabel kemampuan shooting
 $\beta_{yx_3x_1}$ = Pengaruh tidak langsung variabel daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap variabel Y
 $\beta_{yx_3x_2}$ = Pengaruh tidak langsung variable keseimbangan melalui percaya diri terhadap variabel Y
 “=” artinya tidak terdapat pengaruh
 “ \neq ” artinya terdapat pengaruh positif

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian biasanya berisi tentang cara-cara menggunakan beberapa metode pendekatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi menggunakan alat atau *instrument* akan dibahas secara luas dan sistematis.

Menurut Sugiyono, (2015:6) mengemukakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai, Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan teknik analisis jalur untuk analisis datanya. “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat” (Abustam, Rahman & Djaali:2006).

2. Lokasi penelitian

merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi yang dipilih adalah di SMP Negeri 1 Sinjai Utara.

B. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Sudaryono dkk (2013:20) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah:

a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

- 1) Daya ledak tungkai
- 2) Keseimbangan

b. Variabel antara (*intervening variable*) yaitu:

- 1) Percaya diri

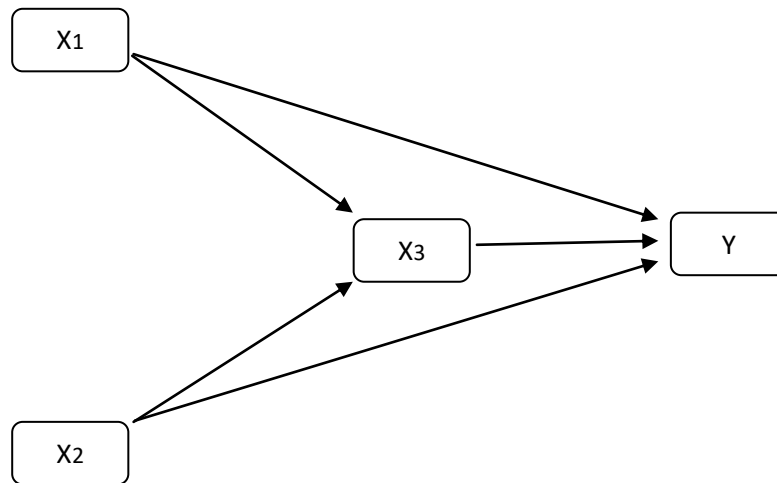
c. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu:

- 1) Kemampuan shooting ke gawang

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki keaksahan masing-masing. Desain penelitian memberikan gambaran

tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pradigma jalur. Secara sederhana, rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: (Sugiyono, 2015:71)

Keterangan:

X_1 = Daya ledak tungkai

X_2 = Keseimbangan

X_3 = Percaya diri

Y = Kemampuan shooting ke gawang

C. Defenisi operasional variabel

Menurut Noor (2012:97) “defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (*indikator*) dari suatu konsep/ variabel”. Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Daya ledak tungkai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan tungkai seseorang untuk menggunakan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat singkat atau cepat. Peranan daya ledak otot tungkai merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan, karena daya ledak otot tungkai merupakan penunjang dalam melakukan rangkaian gerakan-gerakan pada pola gerak, termasuk dalam menendang bola dalam permainan futsal. Tes yang digunakan pada daya ledak otot tungkai adalah *tesstanding long jump*(Nur Ichsan Halim, 2011:96).
2. Keseimbangan yang dimaksud dalam penelitian adalah merupakan kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ syaraf otot untuk menahan beban atau tahanan yang dilakukan di dalam beraktivitas baik secara statis maupun dinamis. Keseimbangan mengacu kepada posisi badan bergerak. Tes yang digunakan dengan tes keseimbangan adalah *modifikasi bass test* oleh Ismaryati (2009:53).

3. Percaya Diri adalah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh atlet untuk mencapai kesuksesan dalam situasi kompetitif (pertandingan). Percaya diri diukur dengan menggunakan skala percaya diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek percaya diri yang terdiri atas keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.
4. Kemampuan shooting ke gawang dengan cara menendang bola yang diarahkan ke gawang untuk memasukkan gol dengan hasil yang maksimal, dengan menggunakan tes keterampilan permainan sepakbola oleh Nurhasan (2001) dan telah di modifikasi instrumen tes *shooting* ke gawang pada permainan futsal oleh Musthafa (2012: 51).

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin diteliti. Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Dalam pandangan Sugiyono (2014 ; 117) bahwa: ” populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi suatu penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang

berjenis kelamin laki-laki di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang memilih ekstrakurikuler futsal sebanyak 30 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi dengan teknik *sampel jenuh*. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Sampel dipilih dari seluruh populasi tersebut sebanyak 30 orang dengan teknik *sampel jenuh*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pengukuran dan tes yang merupakan suatu cara pengumpulan data untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian

karena akan berhubungan dengan data yang diperoleh selama penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah metode survey ke lapangan kemudian dilakukan pengukuran dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai Utara.

Sesuai dengan variabel yang diteliti, tiga macam data yang harus dikumpulkan, yaitu: (1) daya ledak tungkai (X_1), (2) Keseimbangan (X_2), (3) Percaya Diri (X_3) dan (4) kemampuan Shooting ke gawang (Y). Kemudian sampel dipanggil untuk pelaksanaan tes dan pengukuran daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap shooting ke gawang sebagai berikut:

a. Tes daya ledak tungkai (*standing long jump test*)

1. Tujuan

Untuk mengukur daya eksplosif kedua kaki

2. Alat peralatan

- 1) Bak lompat jauh atau matras panjang minimal 4 meter
- 2) Garis batas
- 3) Pita meteran, bolpoint dan formulir

3. Tester

- 1) 1 orang pengawas garis batas dan pencatat hasil
- 2) 1 orang pengawas tempat mendarat dan pengukur jarak lompatan

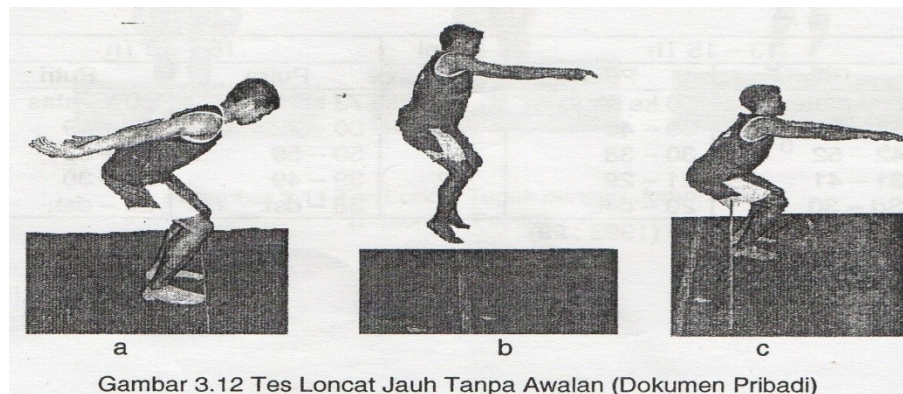
4. Pelaksanaan

Testee berdiri di belakang garis batas, kedua kaki sejajar. Kedua lutut bengkok, kedua lengan ke belakang, tanpa awalan kedua kaki bertolak bersama dan meloncat sejauh-jauhnya ke depan. Jarak loncatan dihitung dari garis batas sampai dengan batas terdekat anggota badan menyentuh matras/pasir. Lakukan tes tersebut 3 kali berurutan, jarak terjauh dari loncatan di catat dalam cm.

Gagal apabila pada saat bertolak tapak kaki melewati garis batas.

5. Penilaian

Skor hasil loncatan terbaik dari 3 kali kesempatan, dicatat sebagai hasil akhir peserta tes.



Gambar 3.12 Tes Loncat Jauh Tanpa Awalan (Dokumen Pribadi)

Gambar 3.2 Loncat Jauh Tanpa Awalan
Sumber: (Halim,2011)

b. Tes Keseimbangan (*modifikasi bass test*)

1. Tujuan

Untuk mengukur keseimbangan dinamis.

2. Alat peralatan

- Stopwatch
- Balok
- isolasi
- Pensil/pulpen

3. Petugas

- 1) Pemandu tes
- 2) Pencatat skor

4. Pelaksanaan

- a. Peserta tes berdiri dengan kedua kaki di atas tanda star
- b. Peserta tes mulai meloncat dengan satu kaki kiri dan mendarat dengan kaki kanan ke tanda yang pertama.
- c. Pertahankan keseimbangan selama 5 detik dengan posisi kaki di jinjit
- d. Kemudian peserta tes meloncat ke tanda yang ke dua dengan kaki kanan dan mendarat dengan kaki kiri
- e. Pertahankan keseimbangan selama 5 detik dengan posisi kaki di jinjit
- f. Kesempatan diberikan sampai pada tanda yang terakhir

Pendaratan dinyatakan gagal apabila:

- a. Tumit atau bagian tubuh yang lain menyentuh lantai untuk mempertahankan keseimbangan
- b. Mendarat tanpa di atas tanda, sehingga tanda tersebut tertutup dengan kaki

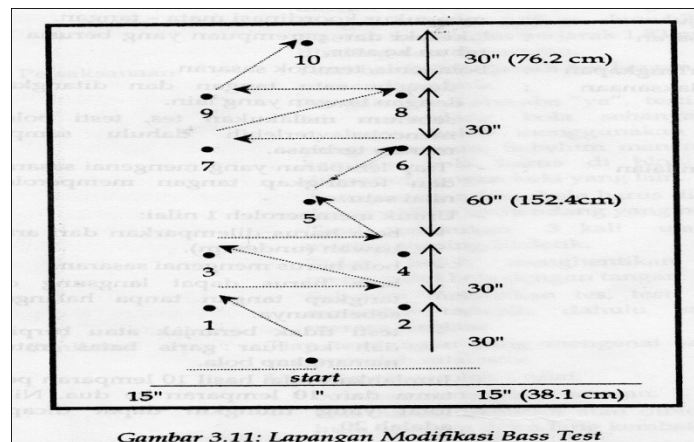
- c. Bila testee melakukan kesalahan pendaratan diijinkan memperbaiki posisi dan melompat kembali ke tanda berikut.

Testee dinyatakan hilang keseimbangannya apabila:

- a. Tumit atau bagian tubuh yang lain menyentuh lantai untuk mempertahankan keseimbangan
- b. Kaki bergerak atau berpindah tempat ketika mempertahankan keseimbangan
- c. Bila testee hilang keseimbangan, testee harus mundur ke tanda di belakangnya baru kemudian melanjutkan lompatannya.

5. Penilaian

- a. Nilai 5 diberikan bila berhasil mendarat pada satu tanda, dan nilai 1 untuk setiap detik keberhasilan mempertahankan keseimbangan (maksimal 5 detik untuk tiap tanda)
- b. Nilai 5 dikurangkan untuk setiap kejadian kesalahan pendaratan atau tidak mampu mempertahankan keseimbangan
- c. Kemungkinan nilai maksimal yang dicapai adalah 100
- d. Tester harus menghitung dengan sungguh-sungguh waktu keseimbangan di setiap tanda dan mencatat nilai pendaratan maupun nilai keseimbangannya.



Gambar 3.3 Modifikasi bass test of dynamic balance
Sumber:(widiastuti,2011:161)

c. Tes Percaya Diri

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau *kuesioner* yang digunakan penulis menggunakan angket tertutup.

Angket atau kuesioner percaya diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek percaya diri menurut Lauster (Sanjaya, 2013) yang terdiri atas keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Maka penulis menggunakan skala likert, pada skala percaya diri setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban yaitu; selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Penentuan perolehan skor dilihat dengan melihat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor pernyataan *favorable* adalah SL = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1. Skor pernyataan *unfavorable* adalah SL = 1, SR = 2, KD = 3, TP = 4. Adapun *blue print* dari skala percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut.

SKALA PERCAYA DIRI

ASPEK KEPERCAYAAN DIRI	ITEM	
	FAVORABLE	UNFAVORABLE
Keyakinan akan kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mencapai semua target. 2. Saya mampu memecahkan semua masalah yang saya hadapi. 3. Saya yakin dengan keahlian yang saya miliki. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa tidak mampu mencapai tujuan saya. 2. Saya merasa tidak bisa memenuhi harapan-harapan saya. 3. Saya merasa masih kurang kompeten di bidang saya.
Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu berfikir kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. 2. Saya yakin dengan hasil kerja saya. 3. Saya merasa berkompeten dalam bidang saya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Walaupun sudah bekerja dengan tekun belum tentu menghasilkan keberhasilan. 2. Saya merasa hasil kerja saya banyak dipengaruhi oleh orang lain. 3. Daripada harus gagal, lebih baik tidak perlu mencoba. 4. Banyak yang lebih berkompeten dari saya.
Obyektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu ingin lebih maju dalam bidang olahraga. 2. Saya menyukai bidang saya. 3. Saya dapat memecahkan suatu masalah tanpa dipengaruhi orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa tidak perlu belajar lagi. 2. Saya mampu menyelesaikan masalah jika ada campur tangan dari orang lain. 3. Saya merasa bidang saya terlalu berat. 4. Saya ragu untuk mengerjakan hal yang sulit.
Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bila menghadapi suatu masalah, saya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika mendapat kesulitan saya

	<p>selalu menyelesaikannya dengan baik.</p> <p>2. Saya selalu membantu teman dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>3. Semua yang saya kerjakan, harus saya selesaikan dengan baik.</p> <p>4. Saya akan menjalankan semua amanah yang diberikan kepada saya beserta segala resikonya.</p>	<p>biasanya tidak mampu menyelesaikannya.</p> <p>2. Saya merasa tidak perlu membantu menyelesaikan masalah teman saya.</p> <p>3. Saya memilih bermasa bodoh terhadap semua tugas saya.</p>
Rasional dan realistis	<p>1. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa berhasil.</p> <p>2. Saya sadar saya memiliki kekurangan yang harus saya perbaiki.</p> <p>3. Saya mudah menerima saran dan kritik dari orang lain.</p>	<p>1. Saya merasa kemampuan saya hanya sampai disini saja.</p> <p>2. Saya tidak mampu memperbaiki kesalahan saya.</p> <p>3. Saya tidak perlu memperbaiki kekurangan.</p> <p>4. Saya mudah down jika dikritik orang lain.</p>

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri

d. Tes kemampuan shooting ke gawang

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan *shooting* ke gawang.

Untuk itu, dalam mengumpulkan data menggunakan tes menembak/menendang bolake sasaran (shooting) yang disusun oleh Rijal Musthafa. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tujuan

Mengukur keterampilan dan ketepatan dalam menembak bola yang cepat dan tepat ke arah sasaran.

2. Alat yang digunakan

- Lapangan futsal
- Bola futsal
- Stop watch
- Gawang
- Nomor-nomor
- Tali

3. Unsur yang diukur, sesuai dengan tujuannya adalah kemampuan shooting ke gawang

4. Petunjuk pelaksanaan:

(1) seorang testee berdiri dibelakang bola yang diletakkan pada sebuah titik berjarak 10 meter dari depan garis gawang/sasaran.

(2) Tidak ada aba-aba dari teste

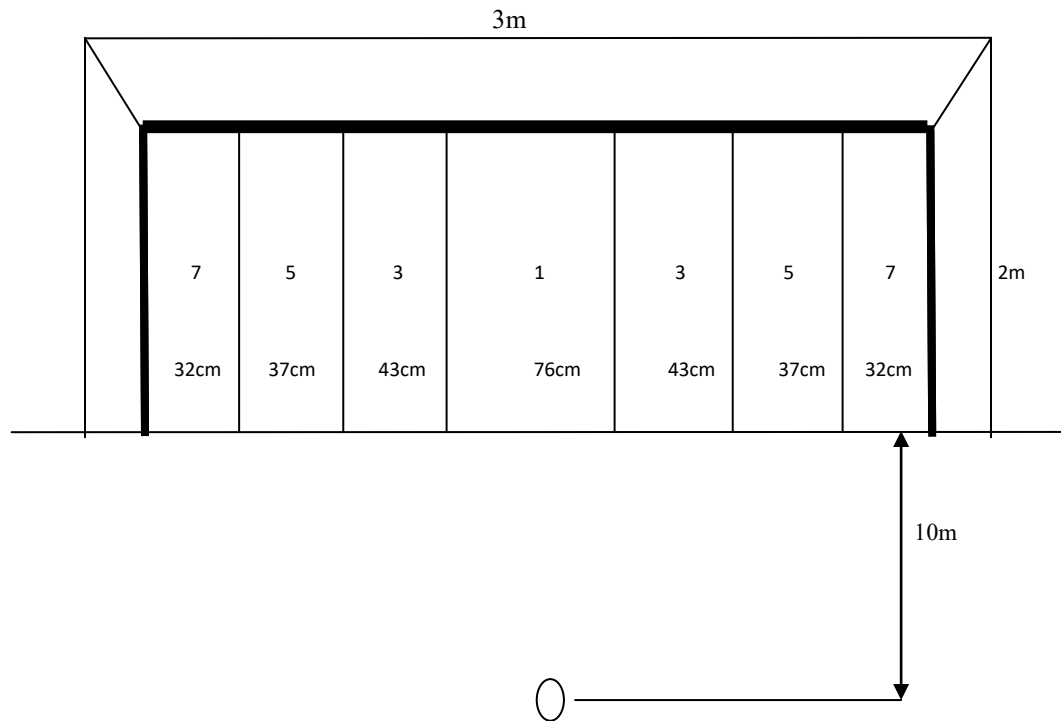
(3) Testee diberi tiga kali kesempatan

5. Gerakan dinyatakan gagal bila:

- Bola keluar dari daerah sasaran.
- Menempatkan bola tidak pada jarak 10 meter dari sasaran.

6. Penilaian:

- Memberikan dalam tiga kali kesempatan menendang
- Bila bola hasil tendangan mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor tertinggi dari sasaran tersebut.



Gambar 3.4 Shooting ke gawang

Sumber : Widiastuti (Tes dan pengukuran Olahraga 2011:212)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul yakni data daya ledak tungkai, keseimbangan, percaya diri dan kemampuan shooting ke gawang permainan futsal, maka untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan, data tersebut

perlu dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil-hasil data dalam bab ini merupakan rangkuman hasil analisis menggunakan program SPSS, sedangkan hasil perhitungan statistik secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

A. Deskripsi data

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif terhadap data Daya Ledak Tungkai, keseimbangan dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal siswa smp negeri 1 sinjai utara kabupaten sinjai. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. hasil analisis data Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal siswa smp negeri 1 sinjai utara kabupaten sinjai.

Variabel	N	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Stdv</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Variance</i>
Daya Ledak Tungkai	30	5913	197.10	16.906	66	155	221	285.817
Keseimbangan	30	2380	79.33	10.400	45	50	95	108.161
Percaya Diri	30	3116	103.866	13.775	49	76	125	189.775
Kemampuan Shooting	30	136	4.533	1.870	6	1	7	3.499

Sumber: hasil analisis data spss 20 lampiran 4 Halaman 111

Tabel tersebut diatas merupakan gambaran deskriptif variabel Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal Siswa SMP 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun kesimpulan hasil pada tabel diatas untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Daya Ledak Tungkai

Berdasarkan data hasil penelitian Daya Ledak Tungkai (X1) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 5913, nilai mean 187.10, nilai st.dev 16.906, nilai variance 285.81, nilai range 66, nilai minimal 155 dan nilai maksimal 221.

2. Keseimbangan

Berdasarkan data hasil penelitian Keseimbangan (X2) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 2380, nilai mean 79.33, nilai st.dev 10.400, nilai variance 189.775, nilai range 49, nilai minimal 76 dan nilai maksimal 125.

3. Percaya Diri

Berdasarkan data hasil penelitian Percaya Diri (X3) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 3116, nilai mean 103.86, nilai st.dev 13.775, nilai variance 108.161, nilai range 45, nilai minimal 50 dan nilai maksimal 125.

4. Kemampuan Shooting

Berdasarkan data hasil penelitian Shooting (Y) pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara dari N (jumlah sampel) 30, maka diperoleh nilai total 136, nilai mean 4.533, nilai st.dev 1.870, nilai variance 3.499, nilai range 6, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 7.

B. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas (Variabel Percaya Diri X3)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *item-total correlation*. Suatu item dinyatakan valid jika koefisien *item-total correlation* lebih besar dari nilai 0,361 yang di ambil dari t_{tabel} . Tabel 4.2 berikut akan menunjukkan uji validitas item instrument percaya diri (X3) dari 30 sampel.

	r hitung	t tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,543	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,468	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,442	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,291	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 5	0,434	0,361	Valid
Pertanyaan 6	0,479	0,361	Valid
Pertanyaan 7	0,150	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,257	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0,452	0,361	Valid
Pertanyaan 10	0,323	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 11	0,658	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0,679	0,361	Valid
Pertanyaan 13	0,374	0,361	Valid

Pertanyaan 14	0,420	0,361	Valid
Pertanyaan 15	0,538	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0,547	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0,142	0,361	TidakValid
Pertanyaan 18	0,639	0,361	Valid
Pertanyaan 19	0,380	0,361	Valid
Pertanyaan 20	0,406	0,361	Valid
Pertanyaan 21	0,296	0,361	TidakValid
Pertanyaan 22	0,631	0,361	Valid
Pertanyaan 23	0,378	0,361	Valid
Pertanyaan 24	0,664	0,361	Valid
Pertanyaan 25	0,566	0,361	Valid
Pertanyaan 26	0,658	0,361	Valid
Pertanyaan 27	0,392	0,361	Valid
Pertanyaan 28	0,631	0,361	Valid
Pertanyaan 29	0,260	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 30	0,457	0,361	Valid
Pertanyaan 31	0,518	0,361	Valid
Pertanyaan 32	0,254	0,361	Valid
Pertanyaan 33	0,562	0,361	Valid

Sumber: hasil analisis data spss 20 lampiran 1 Halaman 106

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 27 item instrument percaya diri dinyatakan valid .Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0.361.

2. Uji Reabilitas

a. Hasil Uji Reabilitas (Variabel Percaya Diri X3)

Pedoman alat pengukur dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alphas* 0.05.Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cron Bach's Alpha	Ket.
Percayadiri(X1)	0,889	Reliabel

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable percaya diri diatas 0.05 yaitu 0.889. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel percaya diri dapat dikatakan relabel atau handal.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Berhubung karena pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan tehnik analisis jalur (path analysis), maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji linearitas data.

1. Uji normalitas data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametric dapat digunakan dalam penelitian adalah data mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov.

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. atau nilai P dengan 0,05 (taraf signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variabel Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan, dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal Siswa SMP 1 Sinjai Utara kabupaten sinjai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil pengujian normalitas data variabel Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan, dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting dalam permainan futsal Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Variabel	KS-Z	P	α	Ket.
Daya Ledak Tungkai	0,662	0,773	0,05	NORMAL
Keseimbangan	1.053	0,218	0,05	NORMAL
Percaya Diri	0,496	0,967	0,05	NORMAL
Kemampuan Shooting	1.270	0,080	0,05	NORMAL

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20 Lampiran 6 Halaman 117

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Daya Ledak Tungkal (X1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,773 > 0,05$
- b. Variabel Keseimbangan (X2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,218 > 0,05$
- c. Variabel Percaya Diri (X3) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,967 > 0,05$
- d. Variabel kemampuan Shooting (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,080 > 0,05$

2. Analisis Linearitas Data

Sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dilapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data peneltian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P_{value} lebih besar dari 0,05 ($P_{\text{value}} > 0,05$). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis linearitas Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Pengujian linearitas variabel Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri dilakukan untuk mengetahui apakah antara Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil uji linearitas Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri Siswa SMP 1 Sinjai Utara

Variabel	Nilai P	α	Ket
Daya Ledak Tungkai terhadap Percaya Diri	0,359	0,05	Linear

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20 Lampiran 7 Halaman 118

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel Daya Ledak Tungkai dengan variabel Percaya Diri diperoleh nilai linearitas sebesar 0,359, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,359 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara Daya Ledak Tungkai dengan Percaya Diri terdapat hubungan yang linear.

- b. Analisis Linearitas Keseimbangan dengan Percaya Diri pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Pengujian linearitas variabel Keseimbangan dengan Percaya Diri dilakukan untuk mengetahui apakah antara Keseimbangan dan Percaya Diri mempunyai

hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel Keseimbangan dengan Percaya Diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil uji linearitas Keseimbangan dengan Percaya Diri Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Variabel	Nilai P	α	Ket
Keseimbangan terhadap Percaya Diri	0,254	0,05	Linear

Sumber: hasil analisis data spss 20 lampira7 Halaman 118

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel Keseimbangan dengan variabel Percaya Diri diperoleh nilai linearitas sebesar 0,254, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,254 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara Keseimbangan dengan Percaya Diri terdapat hubungan yang linear.

c. Analisis linearitas Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting pada Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Pengujian linearitas variabel Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting dilakukan untuk mengetahui apakah antara Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil uji linearitas Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Variabel	Nilai P	α	Ket
Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting	0,279	0,05	Linear

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20 Lampiran 7 Halaman 119

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel Daya Ledak Tungkai dengan variabel Kemampuan Shooting diperoleh nilai linearitas sebesar 0,279, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,279 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara Daya Ledak Tungkai dengan Kemampuan Shooting terdapat hubungan yang linear.

d. Analisis linearitas Keseimbangan dengan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Pengujian linearitas variabel Keseimbangan dengan Kemampuan Shooting dilakukan untuk mengetahui apakah antara Keseimbangan dengan Kemampuan Shooting mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel Keseimbangan dengan Kemampuan Shooting dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil uji linearitas Keseimbangan dengan Kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Variabel	Nilai P	α	Ket
Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting	0,261	0,05	Linear

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20 Lampiran 7 Halaman 119

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel Keseimbangan dengan variabel Kemampuan Shooting diperoleh nilai linearitas sebesar 0,261, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara Keseimbangan dengan Kemampuan Shooting terdapat hubungan yang linear.

e. Analisis linearitas Percaya Diri dengan kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Pengujian linearitas variabel Percaya Diri dengan Kemampuan Shooting dilakukan untuk mengetahui apakah antara Percaya Diri dengan Kemampuan Shooting mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel Percaya Diri dengan Kemampuan Shooting dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Hasil linearitas Percaya Diri dengan Kemampuan Shooting Siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Variabel	Nilai P	α	Ket
Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting	0,293	0,05	Linear

Sumber: hasil analisis data spss 20 lampiran 7 halaman 120

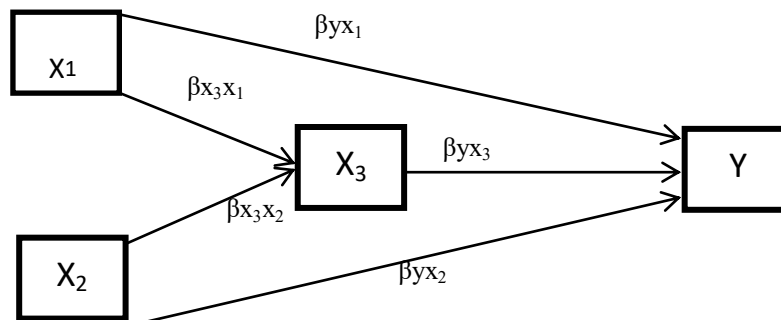
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel Percaya Diri dengan variabel Kemampuan Shooting diperoleh nilai linearitas sebesar 0,293, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,293 > 0,05$) maka

dapat disimpulkan bahwa antara Percaya Diri dengan Kemampuan Shooting terdapat hubungan yang linear.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menurunkan tujuh hipotesis, dimana ketujuhanya harus diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik inferensial yakni dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Secara beruntun, hipotesis dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

Model persamaan struktural dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Model Persamaan Struktural

Keterangan:

X₁ : Daya Ledak Tungkal

X₂ : Keseimbangan

X₃ : Percaya Diri

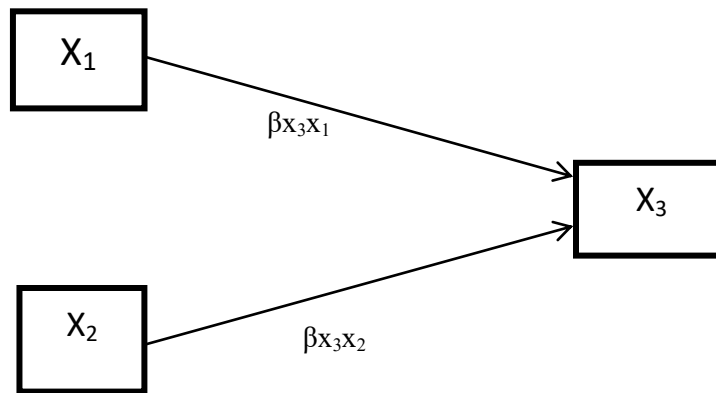
Y : Kemampuan Shooting

$\beta_{x_3x_1}$, $\beta_{x_3x_2}$, β_{yx_2} , β_{yx_1} , β_{yx_3} : koefisien persamaan struktural

Berdasarkan model persamaan diatas, selanjutnya dalam penelitian ini model persamaan struktural tersebut dibedakan menjadi 2 sub struktural. Persamaan struktural

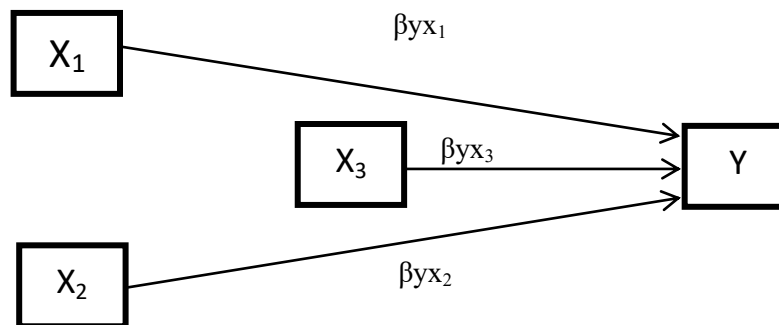
merupakan model persamaan antara variabel Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting. Adapun model persamaan sub struktur tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Sub Struktur 1



Gambar 4.2 Model Persamaan Struktur 1

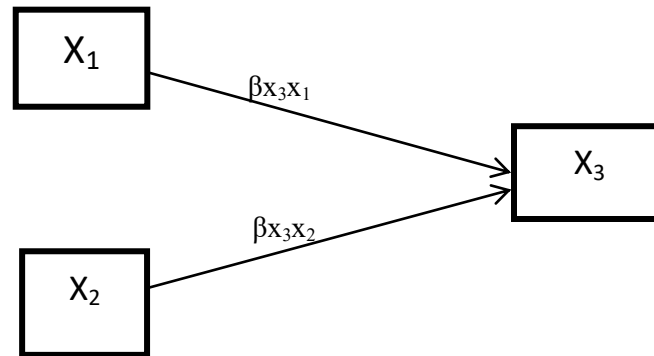
Sub Struktur 2



Gambar 4.3 Model persamaan Struktur 2

Berdasarkan gambaran model persamaan struktural di atas, dimana terdapat dua model persamaan struktur dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian hipotesis untuk setiap struktur yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Sub Struktur 1



Gambar 4.4 Model Pengujian Hipotesis Sub Struktur 1

Berdasarkan pada model pengujian hipotesis sub struktur 1 pada gambar di atas, ada dua hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis tersebut adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung signifikan Daya Ledak Tungkal terhadap Percaya Diri.

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkal Tangan terhadap Percaya Diri.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung signifikan Keseimbangan terhadap Percaya Diri.

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Percaya Diri.

Berdasarkan pada model persamaan struktur 1 diatas, selanjutnya hipotesis tersebut dilakukan pengujian. Adapun hasil pengujian hipotesis model persamaan sub struktur 1 adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Individual Sub Struktur I

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$1. H_0 : \beta_{x_3x_1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_3x_1} \neq 0$$

$$2. H_0 : \beta_{x_3x_2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_3x_2} \neq 0$$

Secara kalimat sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Daya Ledak Tungkal terhadap Percaya Diri.

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkal terhadap Percaya Diri..

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Percaya Diri.

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Percaya Diri.

Pengujian hipotesis dari data setiap variabel yang dikemukakan pada hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel koefisien persamaan struktural model 1 sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil analisis multivariate regresi struktur 1.

VARIABEL	BETA	P	α
Daya Ledak Tungkai	0,503	0,002	0,05
Keseimbangan	0,332	0,036	0,05

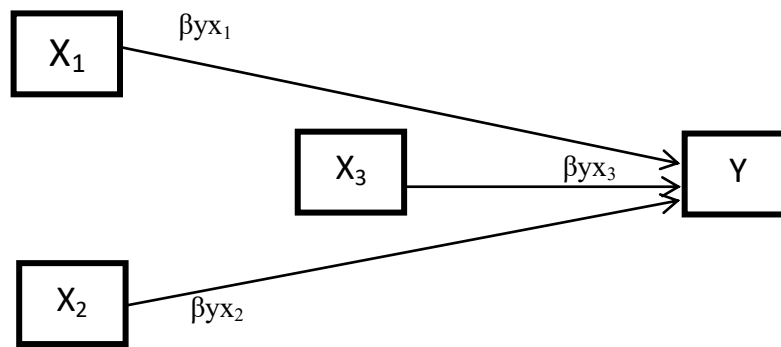
Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20 Lampiran 8 Halaman 121

Persamaan diatas dikatakan layak untuk digunakan karena nilai P pada uji tersebut $<0,05$. Dari tabel koefisien Model Sub Struktur 1 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel Daya Ledak Tungkai sebesar 0,503. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel Daya Ledak Tungkai adalah 0,002. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Percaya Diri.

Koefisien persamaan structural yang diperoleh untuk variabel Keseimbangan adalah 0,332. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,036. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Percaya Diri.

2. Pengujian Hipotesis Sub Struktur 2

Model kedua yang diajukan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian persamaan yaitu Model Sub Struktur 2. Adapun gambaran model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5. Model Pengujian Hipotesis Sub Struktur 2

Berdasarkan pada model pengujian hipotesis sub struktur 2 pada gambar diatas, ada tiga hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting
 H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting
 H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Percaya diri terhadap Kemampuan Shooting

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada model persamaan struktur 2 diatas, selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Individual Sub Struktur 2

1. $H_0 : \beta_{yx_1} = 0$

$H_1 : \beta_{yx_1} \neq 0$

2. $H_0 : \beta_{yx_2} = 0$

$H_1 : \beta_{yx_2} \neq 0$

3. $H_0 : \beta_{yx_3} = 0$

$H_1 : \beta_{yx_3} \neq 0$

Secara kalimat sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting

Berdasarkan hipotesis yang diajukan diatas, adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20 untuk hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil analisis multivariat regresi struktur 2

Variabel	Beta	P	α
Daya Ledak Tungkai	0,605	0,001	0,05
Keseimbangan	-0,357	0,028	0,05
Percaya Diri	0,357	0,049	0,05

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 20 Lampiran 9 Halaman 122

Dari nilai tabel koefisien sub structural 2 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan structural untuk variabel Daya Ledak Tungkai sebesar 0,605. dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting.

Nilai koefisien Keseimbangan sebesar -0,357 dengan signifikan yang diperoleh 0,028. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka dapat

diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting.

Perolehan nilai koefisien Percaya Diri 0,275 dengan signifikan yang diperoleh 0,049. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting.

Mengingat dalam desain analisis jalur terdapat pengaruh secara tidak langsung, maka hipotesis tersebut juga perlu di uji apakah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan. Koefisien yang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel ini adalah *standarized coefficient beta*. Sugiyono dan Susanto (2015: 439). Dalam hal ini akan dilihat hasil hipotesis ke enam yaitu pengaruh tidak langsung Daya Ledak Tungkal terhadap Kemampuan Shooting jika ditinjau melalui Percaya Diri. Dan hipotesis ke tujuh yaitu pengaruh tidak langsung Keseimbangan terhadap Kemampuan Shooting jika ditinjau dari Percaya Diri. Hasil koefisien Hipotesis ke enam dan tujuh dapat di lihat dari tabel berikut:

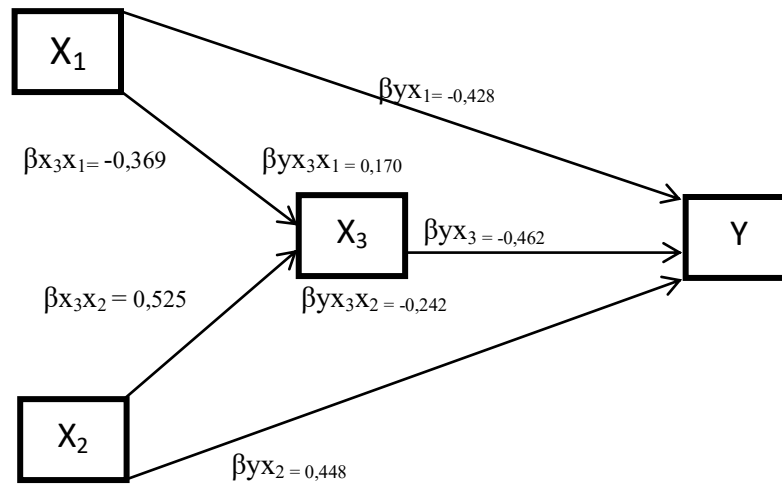
Variabel	Beta	P	α
Daya Ledak Tungkal melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting	$0,503 \times 0,375 = 0,188$	$0,002 \times 0,049 = 0,000$	0,05
Keseimbangan melalui percaya diri	$0,332 \times 0,375 = 0,124$	$0,036 \times 0,049 = 0,001$	0,05

terhadap kemampuan shooting			
-----------------------------	--	--	--

Pada hipotesis ke enam yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting jika ditinjau dari percaya diri. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung Daya Ledak Tungkai terhadap Percaya Diri adalah 0,503 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting adalah 0,375. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung Daya Ledak Tungkai terhadap Kemampuan Shooting jika ditinjau dari Percaya Diri adalah $0,503 \times 0,375 = 0,188$. Dan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung daya ledak tungkai bila ditinjau melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara.

Keseimbangan terhadap kemampuan shooting jika ditinjau dari percaya diri. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri adalah 0,332 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting adalah 0,375. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting ditinjau dari percaya diri adalah $0,332 \times 0,375 = 0,124$. Dan nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Shooting dalam permainan futsal yang dipengaruhi Keseimbangan akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh Percaya Diri.

Berdasarkan hasil pengujian untuk stuktur 1 dan struktur 2, maka diperoleh hasil diagram jalur keseluruhan variabel adalah sebagai berikut.



Gambar 4.6. Model Hasil Pengujian Sub Struktur 1 dan Sub Struktur 2

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi dari variabel daya ledak tungkai, keseimbangan, percaya diri dan kemampuan shooting. Selanjutnya pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi antara hasil analisis yang dicapai dengan teori yang mendasari penulisan. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori dengan hasil penelitian yang dicapai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan semua diterima dan signifikan.. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pengaruh antara variabel daya ledak tungkai, keseimbangan, percaya diri dan kemampuan shooting dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri sebesar 0.503 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,002 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian daya ledak tungkai berpengaruh terhadap percaya diri pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
- b. Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap percaya diri sebesar 0.332 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,036 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian keseimbangan berpengaruh terhadap percaya diri pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
- c. Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting sebesar 0.605 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian daya ledak tungkai berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
- d. Hipotesis keempat yaitu ada pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan shooting sebesar 0.356 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,028 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1

- diterimah. Dengan demikian keseimbangan berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
- e. Hipotesis kelima yaitu ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan shooting sebesar 0.375 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,049 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara.
 - f. Hipotesis keenam yaitu ada pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai 0,188, nilai koefisien nilai signifikansi 0.000. dengan demikian Dengan demikian daya ledak tungkai melalui percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara
 - g. Hipotesis ketujuh yaitu ada pengaruh keseimbangan melalui percaya diri terhadap kemampuan shooting diperoleh nilai 0,188, nilai koefisien nilai signifikansi 0.001. Dengan demikian keseimbangan melalui percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan shooting pada siswa Siswa SMP 1 Sinjai Utara

Dengan demikian berarti bahwa untuk menjadi pemain futsal yang terampil, ada banyak faktor yang dapat berpengaruh selain faktor kemampuan daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri ternyata ikut berpengaruh. Sehingga ketika sudah mempunyai modal untuk bermain futsal, ada baiknya

untuk memperhatikan faktor daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri yang kita miliki. Karena berdasarkan penelitian ini faktor daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri memainkan pengaruh yang penting terhadap kemampuan shooting. Namun selain itu faktor lain juga perlu diperhatikan karena dalam olahraga apapun faktor fisik, tehnik, taktir dan mental merupakan dasar yang paling diperlukan untuk menjadi seorang olahragawan yang dapat berprestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung yang signifikan daya ledak tungkai terhadap percaya diri dalam permainan futsal pada siswa SMP 1 Sinjai Utara.
2. Ada pengaruh langsung yang signifikan keseimbangan terhadap percaya diri dalam permainan futsal pada siswa SMP 1 Sinjai Utara.
3. Ada pengaruh langsung yang signifikan daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting pada permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara.
4. Ada pengaruh langsung yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan shooting pada permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara.
5. Ada pengaruh langsung yang signifikan percaya diri terhadap kemampuan shooting pada permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara.
6. Ada pengaruh tidak langsung yang signifikan daya ledak tungkai terhadap kemampuan shooting pada permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara.
7. Ada pengaruh tidak langsung yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan shooting pada permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pelatih futsal siswa Smp Negeri 1 Sinjai Utara agar dapat menentukan program latihan yang berkelanjutan guna untuk pencapaian prestasi yang maksimal di kancah regional, nasional maupun internasional bagi para atlet-atletnya.
2. Dijadikan masukan dalam mengevaluasi atlet-atlet futsal yang berada di Smp Negeri 1 Sinjai Utara sehingga bagi atlet-atlet yang memiliki kemampuan yang dibawah standar dapat diberikan latihan tambahan demi mencapai kemampuan fisik dan mental yang masikmal.
3. Untuk bidang ilmu olahraga, dijadikan sebagai sumber pikiran sebagai penambahan cakrawala khususnya ilmu keolahragaan agar lebih luas dalam pengembangannya. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pedididkan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, masyarakat serta pembaca.
4. Diharapkan penelitian ini mendapatkan kajian lebih lanjut agar dapat lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia ilmu keolahragaan dan pengembangan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga futsal secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Jaya. (2008). *Futsal, Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Halim, N. I. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Husdarta, H. J. S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- https://manyuns.files.wordpress.com/2013/03/law1_penalty1.jpg.
- https://2.bp.blogspot.com/-v_PKEbk0HwE/UR66jec4g1I/AAAAAAAAABh4/oucGFZGXLs/s1600/gawang2.bmp.
- <https://i.pinimg.com/originals/70/5e/30/705e309b8bef457119cb34a10dd13605.jpg>
- <http://4.bp.blogspot.com/-TKgjXCMVDBE/VjcTa6ZO4zI/AAAAAAAAAFpc/hlrFahScg2A/s1600/ukuran-lapangan-futsal.jpg>
- Ismaryati. 2008. *Tes & Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Indra Gunawan. (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Komaruddin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Muhammad A. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Mylsidayu, Apta & Kurniawan, Febi. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Narti, Aulia. 2007. *Futsal*. PT. Indah Jaya Adi pratama).

- Prihanto, J.B. 2013. *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Ketepatan Shooting Bola Pada Permainan Futsal.* (Jurnal Online Mahasiswa)
- Rahantoknam, Edward. 1988. *Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani Olahraga.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Sanjaya, A. A. 2013. *Hubungan antara Percaya diri dan Motivasi Berprestasi Atlet Futsal SMA Kota Makassar.* Skripsi. Makassar: UNM
- Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukirno. 2010. *Belajar Bermain Futsal.* Depok: Aryaduta.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola.* Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan:Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Scheunemann, Timo. 2009. *Futsal For Winner. Taktik dan Variasi Latihan Futsal.* Malang: DIOMA).
- Tenang, J. D. 2008. *Mahir Bermain Futsal.* Bandung: DAR.Mizan.
- Tola, Ismail. 2007. *Sepak Bola.*
- Yudianto, Lukman. 2009. *Tehnik Bermain Sepakbola dan Futsal.* Visi 7.
- Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga.* Jakarta : PT Bumi Timur Jaya

Lampiran 1. Hasil Data Validitas dan Reabilitas Percaya diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	100.4000	180.938	.543	.893
item2	100.2333	171.702	.468	.885
item3	100.1000	172.507	.442	.886
item4	100.6333	173.757	.291	.887
item5	100.5000	173.638	.434	.888
item6	100.3333	174.575	.479	.886
item7	100.2000	178.579	.150	.891
item8	100.4667	176.326	.457	.889
item9	100.4000	174.386	.452	.887
item10	100.5667	173.909	.323	.888
item11	100.4000	165.903	.658	.881
item12	100.4667	165.292	.679	.881

item13	100.4667	173.361	.374	.887
item14	100.5000	171.155	.420	.886
item15	100.4667	171.016	.538	.884
item16	100.4333	169.909	.547	.884
item17	100.4000	178.662	.142	.891
item18	100.4667	168.257	.639	.882
item19	100.4000	175.283	.380	.888
item20	100.5667	172.875	.406	.886
item21	100.4333	174.254	.296	.889
item22	100.3667	166.309	.631	.882
item23	100.2333	173.633	.378	.887
item24	100.5333	163.706	.664	.881
item25	100.6667	169.264	.566	.883
item26	100.1667	166.764	.658	.882
item27	100.5000	172.259	.392	.887
item28	100.4667	165.775	.631	.882
item29	100.3667	175.551	.260	.889
item30	100.0667	173.995	.457	.886
item31	100.6667	167.126	.518	.884
item32	100.1667	176.213	.454	.889
item33	100.0333	181.068	.462	.892

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Percaya diri

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total	
1		4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	4	96	
2		4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	123
3		4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	3	2	76	
4		2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	3	2	4	2	4	1	4	1	2	1	2	1	1	3	4	1	4	84	
5		2	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	109
6		4	3	4	3	1	4	4	1	4	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	87	
7		2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	100	
8		4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	98	
9		2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	1	4	4	95
10		3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	107	
11		3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	110	
12		2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	116	
13		3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	97	
14		2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	76	

15		4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	3	2	1	4	4	101
16		3	4	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	93
17		2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	1	3	3	99
18		3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	106
19		3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	108
20		4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	101
21		4	2	3	4	1	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	84
22		4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	120
23		4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	115
24		4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	123
25		4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	125
26		3	3	3	4	4	3	2	1	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	104
27		2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	115
28		4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	106
29		3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	121
30		2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	111

Lampiran 3.Hasil penelitian pengaruh daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal siswa SMP 1 Sinjai Utara

No	Nama	Daya Ledak Tungkai (Cm)	Keseimbangan	Percaya Diri	Shooting
1	Muh. Asyraf Arif	180	80	96	5
2	Aidil Fitra Budi	210	95	123	7
3	Muhammad Anis	160	80	76	1
4	Muh Rifki adiaksa	192	85	84	5
5	Muh Wahid	200	75	119	5
6	Aldiyang	196	50	87	7
7	Farid Fauzan	190	70	100	3
8	Muh Nur Rizki	210	70	98	5
9	Fadul Rahman	190	80	95	3
10	Wawan	187	80	107	3
11	Muh Ikram	205	85	110	3
12	Muh Sandi	187	90	116	3
13	Andi Fahrul.AR	218	75	97	7
14	Muh Arif Furqan	155	65	76	1
15	Fadel	219	85	101	3
16	Arfah	197	85	93	3
17	Adam Permana	186	65	99	5
18	Ahmad Fikri	207	80	106	7
19	Ahmad Maulana	210	85	108	5
20	Alfian	180	80	101	3
21	Ahmad Riansyah	179	70	84	1
22	Ahmad Riau Ardi	221	90	120	7
23	Ahmad Rizky	217	90	115	5
24	Akhmad Fauzi	212	90	123	7
25	Alif	215	85	125	7
26	Iqbal Fadhillah	184	60	104	5
27	Kurnia Sandi	197	75	115	5
28	Nugraha Perdana	214	85	106	5
29	Hamid Muhibbin	208	95	121	5
30	Irhas Anshari	187	80	111	5

Lampiran 4. Hasil analisis deskriptif daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal pada siswa SMP 1 Sinjai Utara

Analisis Deskriptif

Statistics

	Dayaledaktung ai	Keseimbangan	KepercayaanDiri	Shooting
N Valid	30	30	30	30
Missing	1	1	1	1
Mean	197.1000	79.3333	103.8667	4.5333
Std. Deviation	16.90613	10.40004	13.77587	1.87052
Variance	285.817	108.161	189.775	3.499
Range	66.00	45.00	49.00	6.00
Minimum	155.00	50.00	76.00	1.00
Maximum	221.00	95.00	125.00	7.00
Sum	5913.00	2380.00	3116.00	136.00

Dayaledaktungkai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 155	1	3.2	3.3	3.3
160	1	3.2	3.3	6.7
179	1	3.2	3.3	10.0
180	2	6.5	6.7	16.7
184	1	3.2	3.3	20.0
186	1	3.2	3.3	23.3
187	3	9.7	10.0	33.3
190	2	6.5	6.7	40.0
192	1	3.2	3.3	43.3
196	1	3.2	3.3	46.7

197	2	6.5	6.7	53.3
200	1	3.2	3.3	56.7
205	1	3.2	3.3	60.0
207	1	3.2	3.3	63.3
208	1	3.2	3.3	66.7
210	3	9.7	10.0	76.7
212	1	3.2	3.3	80.0
214	1	3.2	3.3	83.3
215	1	3.2	3.3	86.7
217	1	3.2	3.3	90.0
218	1	3.2	3.3	93.3
219	1	3.2	3.3	96.7
221	1	3.2	3.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	
Missing System	1	3.2		
Total	31	100.0		

Keseimbangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	3.2	3.3	3.3
60	1	3.2	3.3	6.7
65	2	6.5	6.7	13.3
70	3	9.7	10.0	23.3
75	3	9.7	10.0	33.3
80	7	22.6	23.3	56.7
85	7	22.6	23.3	80.0
90	4	12.9	13.3	93.3
95	2	6.5	6.7	100.0

Total	30	96.8	100.0
Missing	1	3.2	
Total	31	100.0	

KepercayaanDiri

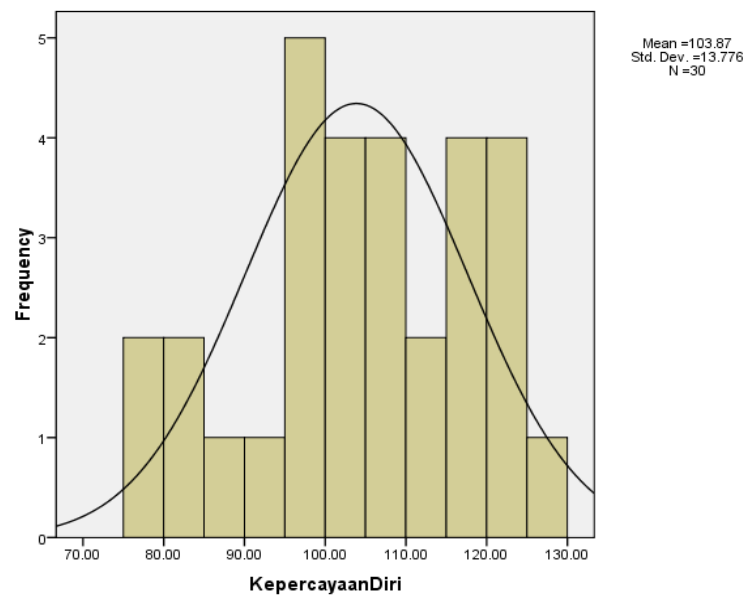
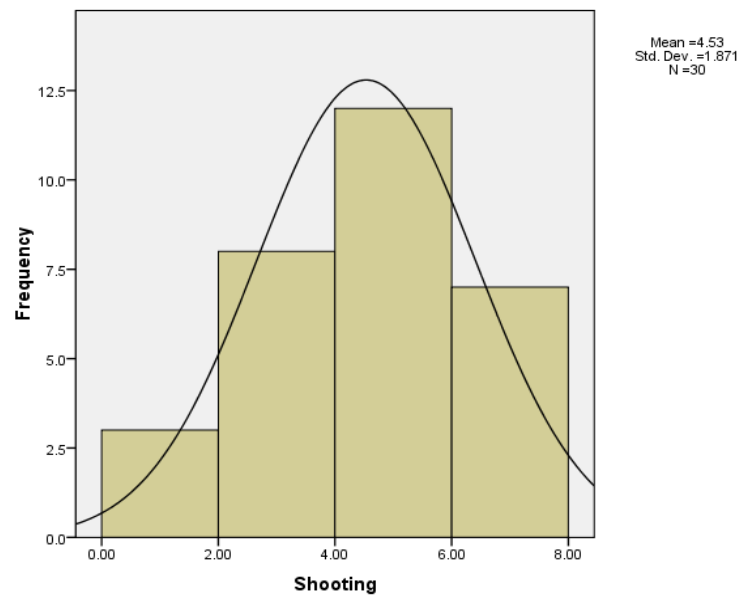
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76	2	6.5	6.7	6.7
84	2	6.5	6.7	13.3
87	1	3.2	3.3	16.7
93	1	3.2	3.3	20.0
95	1	3.2	3.3	23.3
96	1	3.2	3.3	26.7
97	1	3.2	3.3	30.0
98	1	3.2	3.3	33.3
99	1	3.2	3.3	36.7
100	1	3.2	3.3	40.0
101	2	6.5	6.7	46.7
104	1	3.2	3.3	50.0
106	2	6.5	6.7	56.7
107	1	3.2	3.3	60.0
108	1	3.2	3.3	63.3
110	1	3.2	3.3	66.7
111	1	3.2	3.3	70.0
115	2	6.5	6.7	76.7
116	1	3.2	3.3	80.0
119	1	3.2	3.3	83.3
120	1	3.2	3.3	86.7

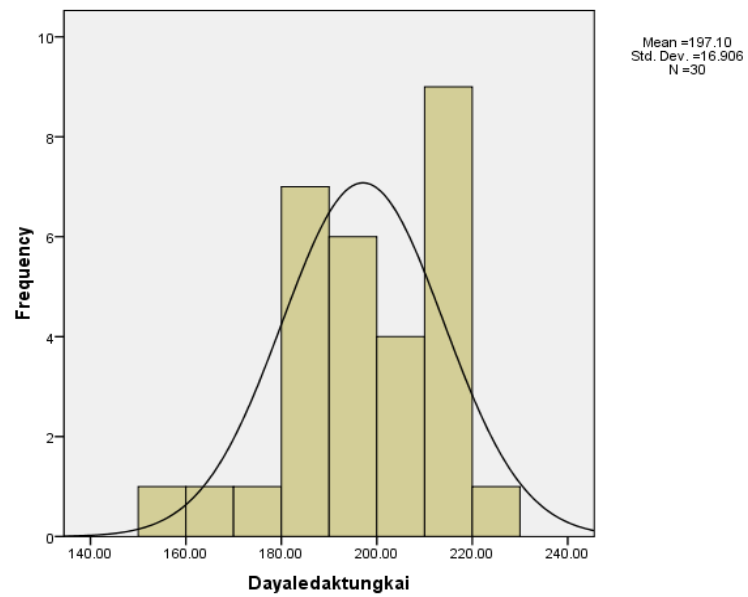
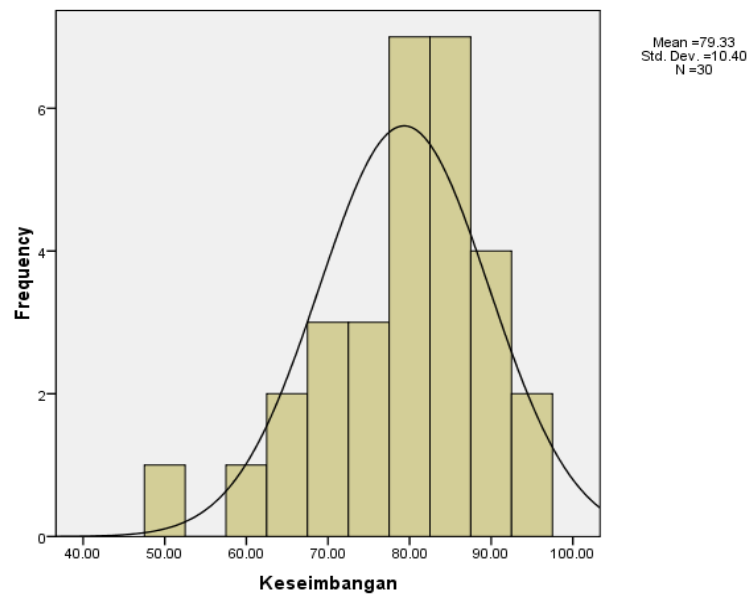
121	1	3.2	3.3	90.0
123	2	6.5	6.7	96.7
125	1	3.2	3.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	
Missin System g	1	3.2		
Total	31	100.0		

Shooting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	9.7	10.0	10.0
3	8	25.8	26.7	36.7
5	12	38.7	40.0	76.7
7	7	22.6	23.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	
Missin System g	1	3.2		
Total	31	100.0		

Lampiran 5. Deskriptif histogram daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal pada siswa SMP 1 Sinjai Utara





Lampiran 6. Hasil analisis normalitas daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal pada siswa SMP 1 Sinjai Utara

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dayaledaktun gkai	Keseimbanga n	Kepercayaan Diri	Shooting
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	197.1000	79.3333	103.8667	4.5333
	Std. Deviation	16.90613	10.40004	13.77587	1.87052
Most Extreme	Absolute	.121	.192	.091	.232
Differences	Positive	.079	.093	.063	.168
	Negative	-.121	-.192	-.091	-.232
Kolmogorov-Smirnov Z		.662	1.053	.496	1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773	.218	.967	.080
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 7. Hasil uji linearitas daya ledak tungkai, keseimbangan dan percaya diri terhadap kemampuan shooting dalam permainan futsal pada siswa SMP 1 Sinjai Utara

Uji Linearitas Variabel Daya Ledak Tungkai dan Percaya Diri

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepercayaanDiri * Dayaledaktungkai	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KepercayaanDiri * Dayaledaktungkai	Between Groups	(Combined)	4879.133	22	221.779	2.487	.109
		Linearity	2347.829	1	2347.829	26.324	.001
		Deviation from Linearity	2531.304	21	120.538	1.351	.359
	Within Groups		624.333	7	89.190		
	Total		5503.467	29			

Uji Linearitas Variabel Keseimbangan dan Percaya Diri

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepercayaanDiri * Keseimbangan	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KepercayaanDiri * Keseimbangan	Between Groups	2927.586	8	365.948	2.983	.021
	Linearity	1719.415	1	1719.415	14.018	.001
	Deviation from Linearity	1208.171	7	172.596	1.407	.254
	Within Groups	2575.881	21	122.661		
	Total	5503.467	29			

Uji Linearitas Daya Ledak Tungkai dan Shooting

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Shooting * Dayaledaktungkai	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shooting * Dayaledaktungkai	Between Groups	92.133	22	4.188	3.141	.062
	Linearity	48.098	1	48.098	36.073	.001
	Deviation from Linearity	44.036	21	2.097	1.573	.279
	Within Groups	9.333	7	1.333		
	Total	101.467	29			

Uji Linearitas Keseimbangan dan Shooting

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Shooting * Keseimbangan	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shooting * Keseimbangan	Between Groups	(Combined)	33.229	8	4.154	1.278	.306
		Linearity	1.592	1	1.592	.490	.492
		Deviation from Linearity	31.637	7	4.520	1.391	.261
	Within Groups		68.238	21	3.249		
	Total		101.467	29			

Uji Linearitas Percaya Diri dan Shooting

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Shooting * KepercayaanDiri	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shooting *	Between	(Combined)	91.467	23	3.977	2.386	.141

KepercayaanDiri	Groups	Linearity	32.995	1	32.995	19.797	.004
		Deviation from Linearity	58.471	22	2.658	1.595	.293
	Within Groups		10.000	6	1.667		
	Total		101.467	29			

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Struktur 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keseimbangan, Dayaledaktungk ai ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KepercayaanDiri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.478	9.95102

a. Predictors: (Constant), Keseimbangan, Dayaledaktungkai

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2829.852	2	1414.926	14.289	.000 ^a
	Residual	2673.615	27	99.023		
	Total	5503.467	29			

a. Predictors: (Constant), Keseimbangan, Dayaledaktungkai

b. Dependent Variable: KepercayaanDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.838	22.167		-.534	.598
Dayaledaktungkai	.410	.122	.503	3.349	.002
Keseimbangan	.439	.199	.332	2.206	.036

a. Dependent Variable: KepercayaanDiri

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Struktur 2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KepercayaanDiri , Keseimbangan, Dayaledaktungkai ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Shooting

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.538	1.27179

a. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri, Keseimbangan, Dayaledaktungkai

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.413	3	19.804	12.244	.000 ^a
Residual	42.054	26	1.617		
Total	101.467	29			

a. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri, Keseimbangan, Dayaledaktungkai

b. Dependent Variable: Shooting

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.847	2.848		-3.107	.005
Dayaledaktungkai	.067	.019	.605	3.594	.001
Keseimbangan	-.064	.028	-.357	-2.325	.028
KepercayaanDiri	.051	.025	.375	2.069	.049

a. Dependent Variable: Shooting

Lampiran 10. Documentasi Penelitian

PENGARAHAN DARI PEMBIMBING



TES DAYA LEDAK TUNGKAI



TES KESEIMBANGAN



TES SHOOTING



ANGKET PERCAYA DIRI



FOTO BERSAMA





Nomor : 3489/UN36.8/LT/2018
Lamp. : 1 (satu) Ekp. Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Makassar, 16 Maret 2018


Yth. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Di
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S-2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : *Andir Agustiawan*
Nomor Pokok : *161050401017*
Program Studi : *Pendidikan Jasmani dan Olah Raga*
Kekhususan : *---*
Judul Penelitian : *Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Shooting ke Gawang Permainan Futsal*

bermaksud untuk melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.

a.n. Direktur,
Koordinator Kerja Sama dan Publikasi

Prof. Dr. Anshari, M.Hum
NIP. 196404291989031003

Tembusan :
1. Rektor UNM (sebagai laporan)
2. Direktur
3. Asdir I dan II PPs UNM
4. Ketua Program Studi
5. Mahasiswa yang bersangkutan



Tetap Jaya dalam Tantangan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2770/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Sinjai
 c.q Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNM Makassar Nomor : 3489/UN36.8/LT/2018 tanggal 16 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDIR AGUSTIAWAN**
 Nomor Pokok : 161050401017
 Program Studi : Pend. Jasmani & Olahraga
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
 Alamat : Jl. Bonto Langkasa, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KESEIMBANGAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE GAWANG PERMAINAN FUTSAL "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Maret s/d 24 April 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 19 Maret 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Direktur PPs UNM Makassar di Makassar;
 2. *Peringgal.*



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Persatuan Raya Nomor 116 Telp./Fax. (0482) 22450 Kab. Sinjai 92611

Sinjai, 22 Maret 2018

Nomor : 1114/21/01/DPM-PTSP/III/2018
 Sifat : Blasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri No.1 Sinjai Utara
 Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov.Sulawesi Selatan, Nomor: 2770/S.01/PTSP/2018, Tanggal 19 Maret 2018 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDIR AGUSTIAWAN**
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 13 Agustus 1992
 Nama Lembaga/Perguruan tinggi : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 NIM : 161050401017
 Program Studi : Pend. Jasmani & Olahraga
 Jenis Kelamin : Laki- Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
 Alamat : Jl. Barukang Kel. Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi dengan Judul: **PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI KESEIMBANGAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE GAWANG PERMAINAN FUTSAL.**

Yang akan di laksanakan dari : Tgl. 24 Maret s/d 24 April 2018

Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai
- Demikian izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,

ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si.

Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19750105 199311 1 001

Tembusan Disampaikan Kepada Yth. :
 1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
 2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SINJAI UTARA**

JL. PERSATUAN RAYA NO. 95 ☎ (8482) 21122 FAX. 0482 – 21122 SINJAI

SURAT KETERANGAN

No. 423.6/04.066/SMPN 1 Sj

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **ANDIR AGUSTIAWAN**
NIM : 161050401017
Institusi : Universitas Negeri Makassar
Jenis Kelamin : Laki - laki

Telah Melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 1 Sinjai Utara, dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul ***"PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI KESEIMBANGAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE GAWANG PERMAINAN FUTSAL"*** yang dilaksanakan selama 1 (Satu) Bulan dari tanggal 24 MARET s.d 24 April 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 26 Maret 2018
Kepala Sekolah,



ALIFAN, Pd, M.Si

HP. 086 1231 198803 1 110



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
E-mail: pasca@unm.ac.id, Website: <http://www.pps.unm.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Suwardi, M.Pd

Jabatan : Ketua Prodi Penjas dan Olahraga PPs UNM

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah melaksanakan validasi instrument penelitian dengan judul "Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting ke Gawang, Mahasiswa atas nama **ANDIR AGUSTIAWAN, NIM: 161050401017.**

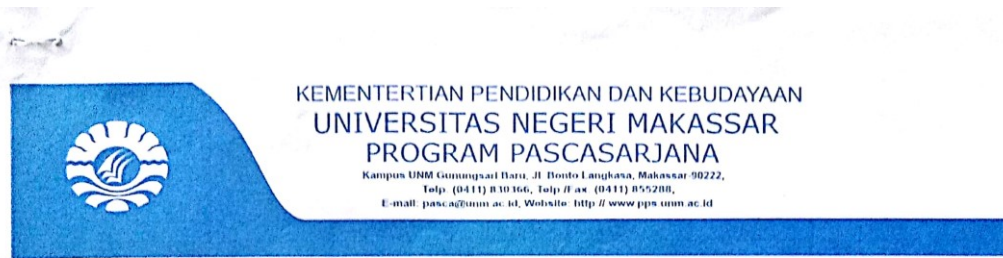
Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Maret 2018

Mengetahui:

Validator

Dr. Suwardi, M.Pd



SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh. Rahmat Kasmad, M.Pd

Jabatan : Dosen PPs UNM

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah melaksanakan validasi instrument penelitian dengan judul "Pengaruh Daya Ledak Tungkal, Keseimbangan dan Percaya Diri terhadap kemampuan Shooting ke Gawang, Mahasiswa atas nama **ANDIR AGUSTIAWAN, NIM: 161050401017**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Maret 2018

Mengetahui;

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dr. Muh. Rahmat Kasmad, M.Pd.", is written over a large, stylized, and somewhat abstract graphic that resembles a triangle or a stylized letter 'A'.

Dr. Muh. Rahmat Kasmad, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Andir Agustiawan, Lahir di Sinjai Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Agustus 1992, Anak ke Dua dar tiga bersaudara, putra dari pasangan Amiruddin dengan.Kasmina. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 05 Sinjai Utara Kab.Sinjai dan tamat di tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 1 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2008. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan pendidikan pada SMK.N 1 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Makassar dan tamat pada tahun 2015, Kemudian penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar Pada tahun 2016, pengalaman organisasi bergabung di HIPPMAS (himpunan pemuda pelajar mahasiswa sinjai) pada tahun 2011 dan organisasi IMOS (ikatan mahasiswa olahraga sinjai) pada tahun 2011.